

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI DI SMK NEGERI 2 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh :
M FAHRUL NAUFAL FAHRUSY
NIM. T20191494

**UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2023**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI DI SMK NEGERI 2 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

M. FAHRUL NAUFAL FAHRUSY
NIM. T20191494

Disetujui Pembimbing
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dr. H. Mursalim, M.Ag.
NIP. 197003261998031002

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI DI SMK NEGERI 2 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima Untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin
Tanggal : 10 Juli 2023

Tim Penguji

Ketua



Sekretaris


Dr. H. Ainur Rafik, M.Ag.
NIP. 196405051990031005


Rachma Dini Fitria, M.Si.
NIP. 199403032020122005

Anggota :

1. Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag.
2. Dr. H. Mursalim, M.Ag.


()

()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



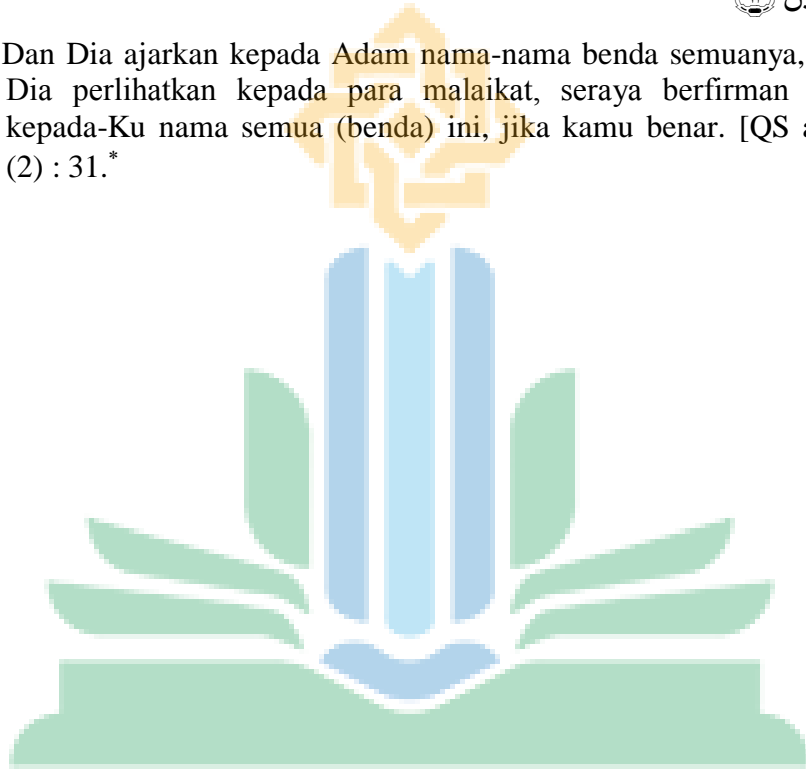

Prof. Dr. Hj. Mukni'ah M.Pd.I.
NIP. 196405111999032001

MOTTO

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ

كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama benda semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu benar. [QS al-Baqarah (2) : 31].*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama RI, *Al-Qur'anul Karim Tafsir Perkata Kode Arab*, (Jakarta: PT Insan Media Pustaka), 5

PERSEMBAHAN

Rasa syukur yang tidak terhingga atas kenikmatan yang telah Allah berikan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan sebuah karya tulis dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Pembelajaran Based Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember”. Tahun Pelajaran 2022/2023. Dengan ini saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Keluarga saya tercinta, kedua orang tua saya Bapak H. Abdul Aziz, S.Ag dan Ibu saya Hj. Mutamimah S.Pd dan kakak saya M Fuad Azmi, S.Pd yang telah memberikan support baik dari segi materi maupun non materi, semoga jasa panjenengan semua dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda dan diberikan keselamatan serta kebahagiaan di dunia dan akhirat.
2. Teman – teman seperjuangan yakni Rif’an, Fadhoil, Sabri dan seluruh Mahasiswa kelas A11 angkatan 2019, yang telah menemani dari awal perkuliahan hingga saya di titik ini dan selalu memberikan do’a dan dukungan tanpa pamrih. Semoga kita menjadi anak yang sholeh dan sholehah yang bisa mengangkat derajat orang tua kita di hadapan Allah SWT dan ilmu yang kita peroleh bermanfaat dan barokah bagi nusa dan bangsa.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji tasyakur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, Perencanaan, pelaksanaan, penyelesaian skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarja, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungann dari banyak pihak dan tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran serta motivasi, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi semua kegiatan akademik.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberi izin dalam melakukan penelitian.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I, selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan pengarahan dan memberikan ijin terkait pelaksanaan penelitian.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah M.Ag selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan

untuk mengadakan penelitian serta telah banyak membimbing dan mengarahkan, memberi motivasi selama penyusunan skripsi ini.

5. Dr. H. Mursalim, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak membimbing dan mengarahkan serta memberi motivasi selama penyusunan skripsi.
6. Dr. H. Roni Subhan, S.Pd, M.Pd selaku kepala perpustakaan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan dan kemudahan selama penyusunan skripsi ini.
7. Zainal Abidin, S.Kom. MM selaku Waka Kurikulum di SMK Negeri 2 Jember yang telah memberikan izin dalam proses penelitian dan pembuatan skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 01 Juni 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R Penulis

ABSTRAK

M Fahrul Naufal Fahrusy, 2023: Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci : Kurikulum Merdeka, *Problem Based Learning*, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam upaya untuk meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti yang saat ini menggunakan kurikulum Merdeka, diperlukan inovasi dalam pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran atau *student centered*. Salah satu inovasi yang diterapkan di SMK Negeri 2 Jember pada tahun ajaran 2022/2023 adalah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Tujuan dari penggunaan model ini adalah untuk mendorong siswa agar lebih aktif dan kritis dalam pembelajaran.

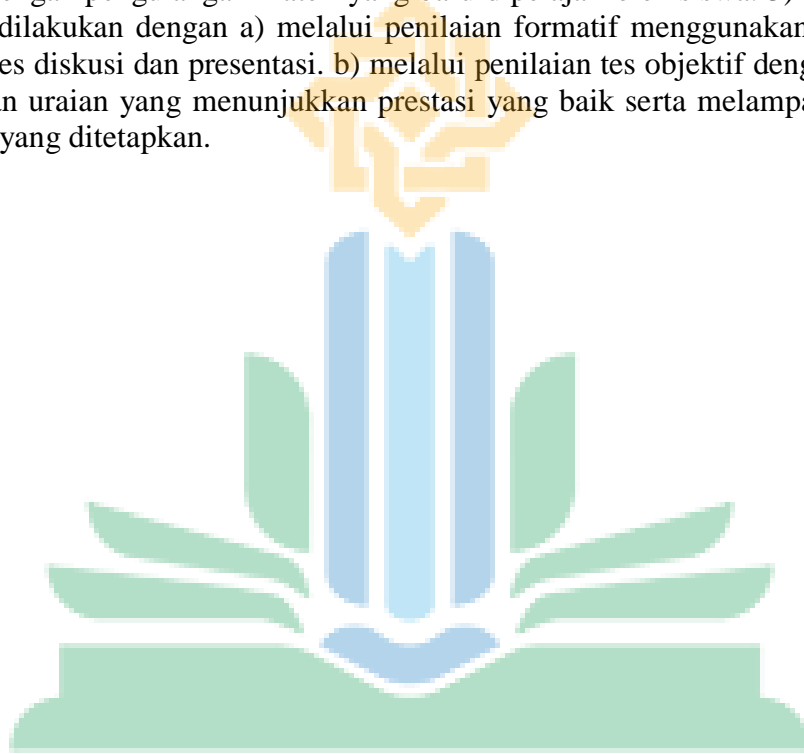
Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada Kurikulum Merdeka Berbasis *Problem Based Learning* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember? 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada Kurikulum Merdeka Berbasis *Problem Based Learning* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember? 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada Kurikulum Merdeka Berbasis *Problem Based Learning* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada Kurikulum Merdeka Berbasis *Problem Based Learning* Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada Kurikulum Merdeka Berbasis *Problem Based Learning* Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember? 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada Kurikulum Merdeka Berbasis *Problem Based Learning* Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember?

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pada tahap perencanaan, guru PAI merancang modul ajar sebagai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran, dengan langkah-langkah berikut: a) memahami Capaian Pembelajaran (CP), b) Merumuskan Tujuan Pembelajaran, c) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran, d) Merencanakan Pembelajaran dan Asesmen. 2) Pada tahap pelaksanaan, guru melibatkan beberapa tahapan, yaitu: a) pembukaan pelajaran dengan salam, doa,

dan pemeriksaan kehadiran siswa. b) penyampaian materi pelajaran tentang etos kerja. c) penggunaan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, seperti penjelasan materi, tugas kelompok. d) pencarian referensi dan data terkait masalah, serta diskusi dan presentasi hasil pembelajaran. e) Media pembelajaran seperti PowerPoint dan video animasi digunakan untuk menyampaikan materi secara menarik dan interaktif. e) Pelajaran ditutup dengan pengulangan materi yang baru dipelajari oleh siswa. 3) Pada tahap evaluasi, dilakukan dengan a) melalui penilaian formatif menggunakan observasi saat proses diskusi dan presentasi. b) melalui penilaian tes objektif dengan pilihan ganda dan uraian yang menunjukkan prestasi yang baik serta melampaui standar minimal yang ditetapkan.

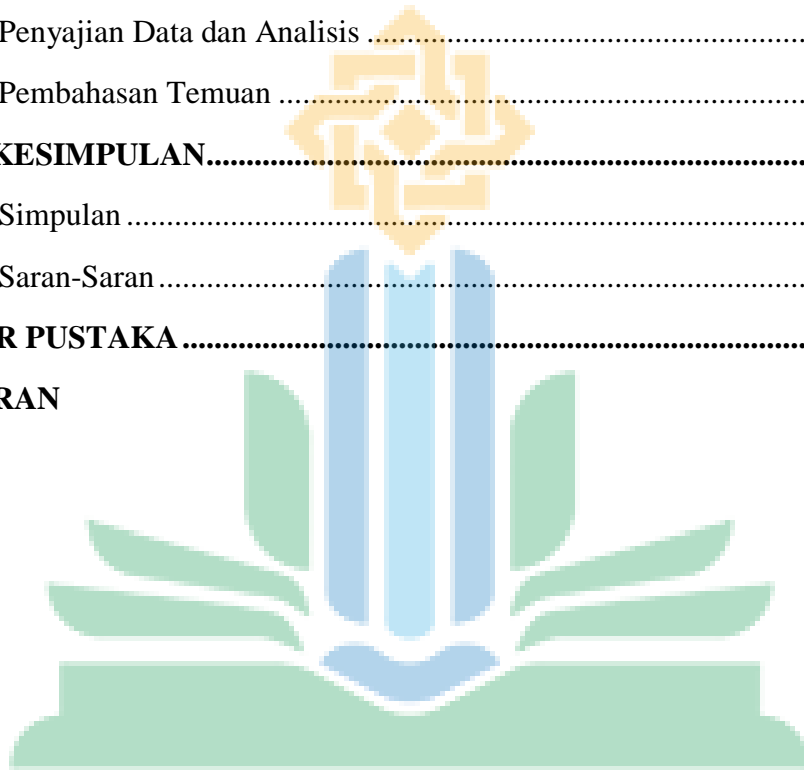


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	23
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	47
B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Subjek Penelitian	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Analisis Data	53

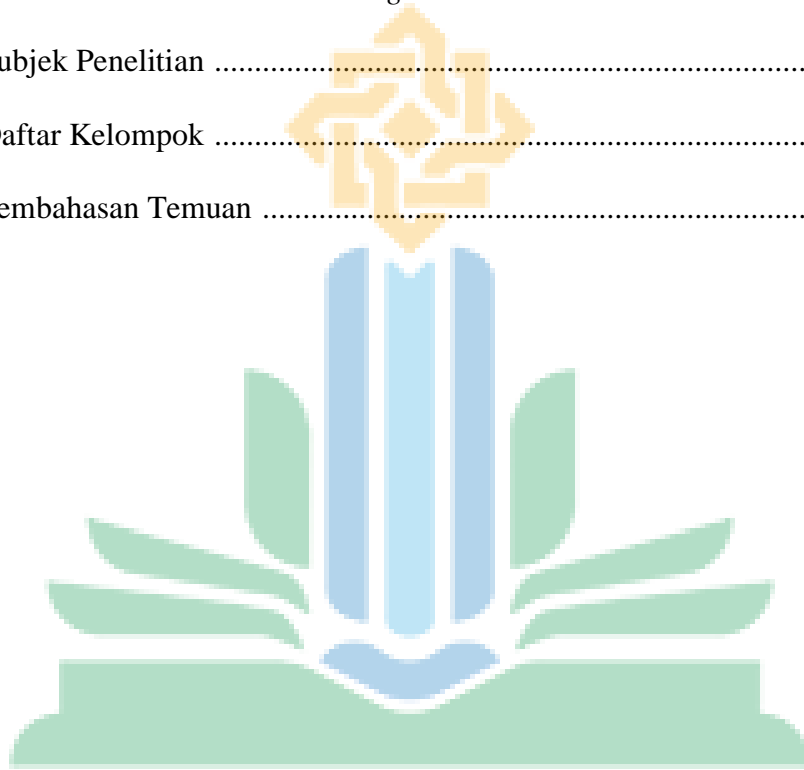
F. Keabsahan Data	55
G. Tahap-tahap Penelitian.....	57
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	60
A. Gambaran Obyek Penelitian	60
B. Penyajian Data dan Analisis	61
C. Pembahasan Temuan	90
BAB V KESIMPULAN.....	97
A. Simpulan	97
B. Saran-Saran	987
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

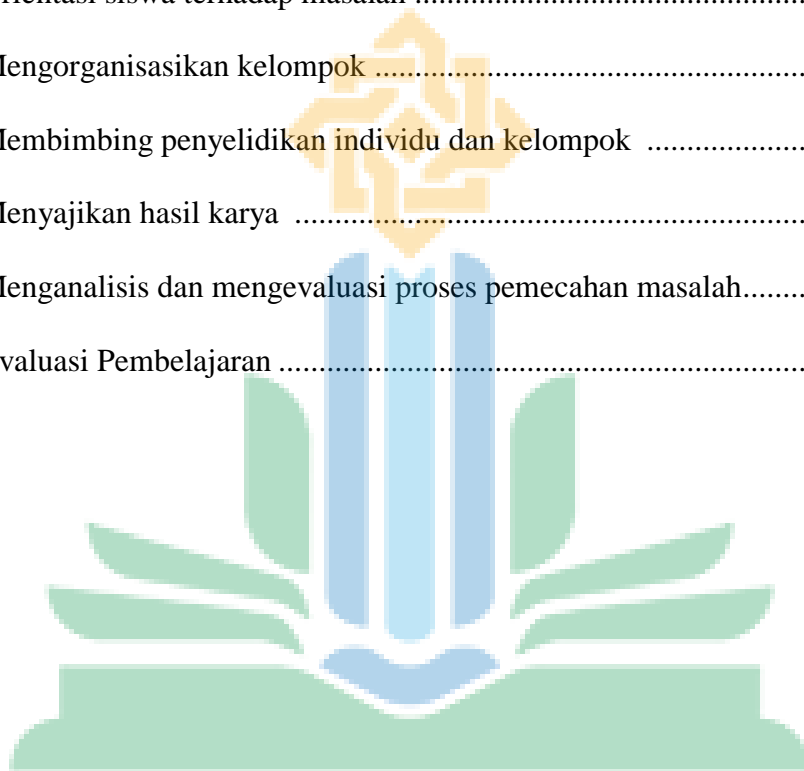
No.	Uraian	Hal
2.1	Penelitian terdahulu persamaan dan perbedaan	18
2.2	Sintaks <i>Problem Based Learning</i>	34
3.1	Subjek Penelitian	49
4.1	Daftar Kelompok	78
4.2	Pembahasan Temuan	87



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

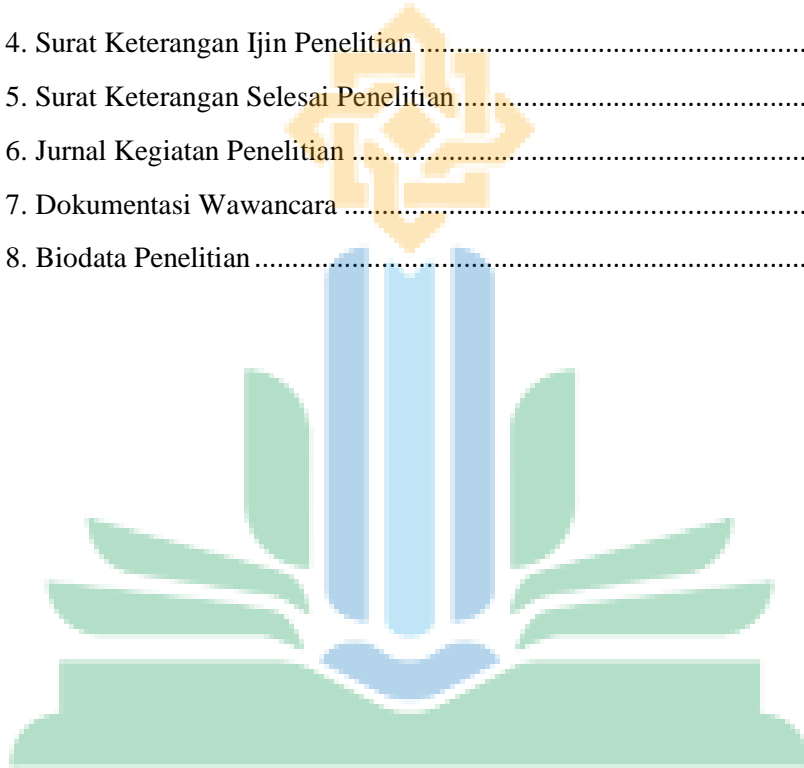
No.	Uraian	Hal
4.1	Dokumen isi Modul Ajar di SMK Negeri 2 Jember	68
4.2	Orientasi siswa terhadap masalah	78
4.3	Mengorganisasikan kelompok	79
4.4	Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	80
4.5	Menyajikan hasil karya	81
4.6	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.....	82
4.7	Evaluasi Pembelajaran	86



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Uraian	Hal
Lampiran 1.	Surat Keaslian Tulisan	102
Lampiran 2.	Matriks Penelitian	103
Lampiran 3.	Instrumen Penelitian	104
Lampiran 4.	Surat Keterangan Ijin Penelitian	118
Lampiran 5.	Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	119
Lampiran 6.	Jurnal Kegiatan Penelitian	120
Lampiran 7.	Dokumentasi Wawancara	121
Lampiran 8.	Biodata Penelitian	122



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia secara tegas diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945, yaitu pasal 29. Pendidikan menjadi tanggung jawab dan kewajiban negara dan di dukung oleh seluruh rakyatnya, namun sampai saat ini Implementasi amanat tersebut belum sepenuhnya dapat dilaksanakan dalam bidang pendidikan, bahkan dirasakan masih sangat jauh dari yang dicita-citakan.¹

Pembangunan pendidikan harus menjadi prioritas untuk pengembangan sumberdaya manusia yang bisa mendukung keberhasilan pembangunan secara keseluruhan. Sistem politik yang berlaku dalam suatu negara senantiasa terkait dengan kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh negara termasuk kebijakan dalam bidang pendidikan. Kaitan tersebut terletak pada: perumusan kebijakan, proses legitimasi, proses penyampaian pada khalayak, proses pengkomunikasian, proses pelaksanaan, dan proses evaluasi. Perbedaan sistem politik yang dianut tentu akan berpengaruh pada perbedaan perumusan kebijakan di negara satu dengan yang lainnya. Hal itu berlaku pada perbedaan pelaksanaan dan evaluasi pada suatu negara.²

Kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya tercermin dari kompetensi yang harus dimilikinya. Hal tersebut sudah tercantum dalam UU

¹ Rahmat Hidayat dkk, *Dinamika Perkembangan Kurikulum di Indonesia*, (Jakarta: LABSOS, 2017), 97.

² Nurtanio Agus Purwanto, *Pengaruh Politik dalam Bidang Pendidikan, dalam Jurnal Manajemen Pendidikan*, No.02/Th IV/Oktober/2008, hlm. 1-3.

Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Terdapat empat kompetensi minimal yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional.

Pertama, kompetensi pedagogik. Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam merancang, mengimplementasikan, serta mengevaluasi pembelajaran. Kompetensi ini terdiri dari pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum, pengembangan silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kedua, kompetensi kepribadian. Kompetensi ini terkait dengan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru untuk memiliki sikap yang dapat menjadi panutan dan suri tauladan serta pribadi yang memiliki potensi untuk maju dan berkembang. Beberapa sikap tersebut antara lain pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

Ketiga, kompetensi sosial. Kompetensi ini berkaitan dengan keterampilan guru untuk melakukan komunikasi sebagai bagian dari masyarakat melalui berbagai media kepada seluruh individu maupun kelompok yang terkait. Kompetensi sosial ini antara lain meliputi kemampuan

berkomunikasi lisan, tulisan, atau isyarat, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Keempat, kompetensi profesional, merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran yang diampu secara luas dan mendalam.³

Merdeka belajar merupakan kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum Merdeka diterapkan dengan tujuan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir peserta didik. Inti paling penting dari kemerdekaan berpikir ditujukan kepada guru. Jika guru dalam mengajar belum merdeka dalam mengajar, tentu peserta didik juga ikut tidak merdeka dalam berpikir.⁴ Merdeka belajar menjadi sebuah suatu terobosan baru Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk menjadikan proses pembelajaran di setiap sekolah menjadi lebih efektif dan efisien. Dampak positif merdeka belajar ditujukan kepada guru, peserta didik, dan bahkan wali murid.

Dasar pelaksanaan Kurikulum Merdeka mengacu pada Keputusan Menristek Dikti No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran (Kurikulum Merdeka) sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya. Surat Keputusan Menteri ini menetapkan 16 keputusan, yang salah satunya berbunyi “Satuan pendidikan

³ Presiden Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 TAHUN 2005 Tentang Guru dan Dosen.

⁴ Khoirurrijal,dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi), 2022, hlm.15.

perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik”.

Hal tersebut juga sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat (2) tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa:

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman.

Hal tersebut termaktub pada Q.S al-Baqarah ayat 31, sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama benda semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu benar. [QS al-Baqarah (2) : 31].⁵

Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan bahwa merdeka belajar konsep yang menekankan kebebasan dalam proses pembelajaran, termasuk kebebasan untuk menyampaikan pendapat dan rasa takut dalam mengakses pengetahuan sebanyak-banyaknya sesuai dengan kemampuan individu.

Tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah untuk menjawab permasalahan pendidikan terdahulu. Adanya kurikulum ini akan mengarahkan dalam mengembangkan potensi dan kompetensi peserta didik. Kurikulum ini berfungsi untuk mengembangkan potensi, salah satunya proses pembelajaran yang dirancang dengan relevan dan interaktif. Pembelajaran yang interaktif

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'anul Karim Tafsir Perkata Kode Arab*, (Jakarta: PT Insan Media Pustaka), 5

salah satunya dengan membuat proyek. Pembelajaran tersebut akan membuat peserta didik lebih tertarik dan bisa mengembangkan isu-isu yang berkembang di lingkungan.⁶

Model pembelajaran problem solving ialah sebuah model pembelajaran yang dapat memberi motivasi terhadap peserta didik untuk mampu memecahkan sebuah permasalahan, mendiskusikan persoalan untuk diberikan solusi atas permasalahan yang telah diberikan oleh guru (Hodiyanto, 2017). Hal tersebut terpantau sama dengan empat standar kompetensi yang dimiliki siswa pada abad 21 disebut 4C, yakni *critical thinking and problem solving* (berpikir kritis dan menyelesaikan masalah), *creativity* (kreativitas), *communication skills* (kemampuan berkomunikasi) dan *ability to work collaboratively* (kemampuan untuk bekerjasama). Dalam pembelajaran abad 21 setiap individu perlu menanamkan sikap terampil berpikir kritis, memiliki pengetahuan yang luas serta mampu mendalami kemampuan literasi digital, literasi informasi, literasi media dan teknologi informasi serta komunikasi.⁷

Problem Based Learning (PBL) dikembangkan untuk pertama kali oleh Prof. Howard Barrows sekitar tahun 1970-an dalam pembelajaran ilmu medis di Mc Master University Canada.⁸

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa kurikulum merdeka adalah implementasi amanat Pasal 29 Undang-Undang Dasar 1945

⁶ Rahmat Hidayat dkk, *Dinamika Perkembangan Kurikulum di Indonesia*, (Jakarta: LABSOS, 2017), hlm. 20.

⁷ Adisya Gressyela Saputri dan Syunu Trihantoyo, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Dalam Perspektif Merdeka Belajar Di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Volume 10 Nomor 02 Tahun 2022. 354

⁸ M Taufiq Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2009. 11

tentang pendidikan sebagai tanggung jawab dan kewajiban negara yang didukung oleh seluruh rakyat belum sepenuhnya terlaksana dalam praktik pendidikan di Indonesia. Pembangunan pendidikan harus menjadi prioritas untuk pengembangan sumber daya manusia yang mendukung pembangunan secara keseluruhan. Merdeka Belajar merupakan kebijakan yang bertujuan untuk melatih kemerdekaan berpikir peserta didik dan menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. Dampak positif Merdeka Belajar dirasakan oleh guru, peserta didik, dan wali murid.

Dengan demikian, pendidikan di Indonesia masih memiliki tantangan dalam mengimplementasikan amanat konstitusi dan merdeka belajar sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan potensi peserta didik.

Dalam penelitian ini penulis meneliti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember yang disingkat dengan SMKN 2 Jember merupakan salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum merdeka di Kota Jember. Alasan menggunakan kurikulum merdeka selain karena diharuskan oleh pemerintah, sekolah juga bertujuan agar pembelajaran dikelas menjadi efektif dan menyenangkan.

Berkaitan dengan pembelajaran yang menyenangkan, senada dengan yang di ungkapkan oleh bapak Zainal Abidin selaku Waka Kurikulum yang mengatakan bahwa:

Memang sudah menjadi tuntutan bahwa di mana roh dari pendidikan itu adalah menciptakan pendidikan yang menyenangkan yang berpihak kepada siswa, seperti kita ketahui bahwa ada sebuah pepatah “tidak ada siswa itu yang bodoh, yang ada adalah guru yang tidak bisa

mengajar”. Kurikulum Merdeka yang diputuskan oleh menteri kita adalah mengembalikan roh dari pendidikan sesuai dengan cita-cita Ki Hajar Dewantoro Bapak Pendidikan dimana kita bisa memberikan pelayanan kepada peserta didik bukan hanya memberikan ilmu saja, tapi juga bagaimana kita bisa membaca karakter dari masing-masing peserta didik sehingga guru bisa menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.⁹

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa SMK Negeri 2 Jember menerapkan kurikulum merdeka, salah satu tujuannya adalah untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan Ki Hajar Dewantoro Bapak Pendidikan kita, yang mana sebagai pendidik harus memberikan pelayanan yang baik untuk peserta didik baik dari segi ilmu ataupun dari segi nilai.

Sebagai sekolah yang menggunakan kurikulum merdeka, maka sebagai pendidik harus menyiapkan pembelajaran yang menyenangkan agar anak tidak bosan terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Karena tujuan dari dibentuknya kurikulum merdeka adalah agar materi yang disampaikan tidak membosankan.

Di SMKN 2 Jember terdapat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan Budi Pekerti yang mana pembelajaran ini menggunakan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka belajar, kurikulum ini lebih mengembangkan potensi belajar siswa sesuai dengan minat dan bakat siswa sendiri.¹⁰

Dalam penelitian ini peneliti memilih sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember, karena peneliti ingin mengetahui bagaimana Implementasi

⁹ Zainal Abidin, diwawancarai oleh penulis, Jember. 13 Mei 2023

¹⁰ Observasi di SMKN 2 Jember, 5 Januari 2023.

Kurikulum Merdeka Melalui Model Pembelajaran Based Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan judul diatas, maka ada sejumlah permasalahan yang penulis ajukan untuk dicari jawabannya. Sejumlah masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka Berbasis *Problem Based Learning* di SMK Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka Berbasis *Problem Based Learning* di SMK Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Bagaimana evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka Berbasis *Problem Based Learning* di SMK Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Adapun tujuan penelitian haruslah mengacu pada masalah-masalah yang telah rumuskan sebelumnya.¹¹ Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

11 Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 45.

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka Berbasis *Problem Based Learning* di SMK Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka Berbasis *Problem Based Learning* di SMK Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka Berbasis *Problem Based Learning* di SMK Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa saja yang akan diberikan peneliti setelah melakukan penelitian. Adapun kegunaannya dapat berupa kegunaan teoritis ataupun praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat seluruh keseluruhan. Kegunaan penelitian pun harus realistis.¹²

Secara umum, manfaat penelitian memberikan deskripsi mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Pembelajaran Based Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh sehingga dapat diperbaiki.

Selain manfaat umum diatas, peneliti juga menyampaikan manfaat penelitian baik dari segi teoritis maupun praktis.

¹² Tim penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45.

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan memberikan khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan terutama tentang Implementasi kurikulum merdeka melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Pembelajaran Based Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember. dikarenakan peneliti adalah calon guru serta dapat menjadi peneliti terdahulu bagi peneliti selanjutnya.

b. Bagi Lembaga yang diteliti

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi lembaga pesantren sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama mengenai Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka Berbasis *Problem Based Learning* di SMK Negeri 2 Jember.

c. Bagi UIN KHAS Jember

Dapat memberikan tambahan hasil koleksi penelitian kaitannya dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada

Kurikulum Merdeka Berbasis *Problem Based Learning* di SMK Negeri 2 Jember.

d. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah dan dapat mempertahankan serta meningkatkan pendidikan karakter yang sesuai dengan akhlak seorang muslim dimanapun pembaca berada.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan terutama tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Pembelajaran Based Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah yang dimaksud oleh peneliti.

1. Implementasi Kurikulum Merdeka

Merdeka belajar adalah suatu kebijakan yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yakni Nadhim Makarim. Ia mengungkapkan bahwasannya merdeka belajar adalah suatu tujuan memberikan ruang dalam pengembangan potensi pada diri peserta didik dengan kebebasan berfikir, kebebasan otonomi yang diberikan kepada elemen pendidikan.

2. Model Pembelajaran Problem Based Learning

Model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu model pembelajaran yang di dalamnya melibatkan sasaran didik untuk berusaha memecahkan masalah dengan beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu untuk mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan mampu memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sarana Ilmu yang memberikan pendidikan dan pembinaan pada pikiran seseorang berdasarkan ajaran al-Qur'an dan al-Hadits, dengan tujuan untuk mencapai kesempurnaan diri sebagai manusia yang baik dan berakal.

Berdasarkan pembahasan diatas peneliti membatasi pada 3 fokus penelitian diantaranya adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Kurikulum Merdeka saat ini yang baru diterapkan oleh pemerintah dan pihak SMK Negeri 2 Jember.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab satu, pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang, fokus penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab Dua, kajian pustaka. Bab ini membahas tentang penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang dijadikan pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab Tiga, metode penelitian. Bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab Empat, penyajian data analisis. Bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan.

Bab Lima, penutup. Yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Peneliti Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Berikut penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan terkait penelitian ini antara lain :

1. Skripsi yang ditulis oleh Astria, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2016 dengan judul “*Implementasi Model PBL (Problem Based Learning) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV Sd Insan Teladan Parung Bogor*”. Fokus Penelitian ini keterampilan membaca siswa mencapai KKM yang diharapkan, siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran keterampilan membaca, guru kurang kreatif dalam memilih model pembelajaran keterampilan membaca, guru kurang memotivasi siswa agar banyak berlatih membaca.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca pada siswa kelas IV] melalui model *Problem Based Learning* mengalami peningkatan. Tersebut dapat dilihat dari hasil penilaian dan observasi aktivitas pembelajaran siklus I dan siklus II. hasil penilaian keterampilan membaca siklus I dengan rerata yang diperoleh 72,50, 70% siswa mencapai KKM 75, sedangkan siklus II dengan rerata 83,75, 90% siswa mencapai KKM 75. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Implementasi model

Problem Based Learning meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas IV SD Insan Teladan Parung Bogor.

2. Tesis yang ditulis Oleh Haba, Mahasiswa Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-pare, pada tahun 2019 dengan judul “Implementasi *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti DI SMA Pesantren Mazraatul Akhira Kabupaten Pinrang”. Penelitian pada skripsi bertujuan untuk mengetahui proses Pembelajaran PBL, Integritasnya dengan media berbasis teknologi informasi, serta dampak implementasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Pesantren Mazraatul Akhir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Pesantren Mazraatul akhir telah menerapkan metode PBL berdasarkan langkah-langkah PBL Yang dipadukan dengan menggunakan media berbasis teknologi informasi seperti video dan internet. Implementasi PBL berdampak terhadap peningkatan berpikir kritis peserta didik, menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjadi lebih kontekstual, menyenangkan dan mengarah pada pembelajaran bermakna.

3. Tesis Yang ditulis Oleh Berlinda Galuh Pramudya Wardani, Mahasiswa Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun 2022, dengan judul “Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kamus Merdeka dalam Perspektif Teori Konstruktivisme Di Universitas

Muhammadiyah Malang". Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis (1) implementasi hak belajar mahasiswa, (2) kendala yang dihadapi dari implementasi hak belajar mahasiswa, dan (3) solusi terhadap kendala yang dihadapi dari implementasi hak belajar mahasiswa dalam kerangka kebijakan kurikulum merdeka belajar dan kampus merdeka dalam perspektif teori konstruktivisme di Universitas Muhammadiyah Malang.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) Implementasi hak belajar mahasiswa dilaksanakan pada jenjang Perguruan Tinggi Swasta (PTS) tersebut sejak awal diberlakukan Kebijakannya. (2) terdapat beberapa kendala yang dihadapi tersebut meliputi :a) proses adaptasi Kurikulum KKNI dengan Program MBKM akan berdampak pada mahasiswa dan dosen; b) evaluasi belum seluruhnya selesai; c) kendala teknis dalam pelaksanaan program MBKM; dan d) program magang masih mengalami banyak kendala karena mekanisme kolaborasi dengan pihak luar. (3) solusi terhadap kendala yang terjadi di lapangan adalah : a) *monitoring* dan evaluasi untuk menentukan berhasil tidaknya program MBKM dilaksanakan di UMM; dan b) peningkatan yang merupakan tahap ketika standar tercapai kemudian yang diawali dengan kebijakan ditingkatkan secara berkala dan berkelanjutan.

4. Skripsi yang ditulis oleh Diana Kholida, Mahasiswa Jurusan Sejarah fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada tahun 2015, dengan judul "*Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based*

Learning Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Siswa dikelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Jepara". Rumusan masalah dari penelitian ini adalah berapa tinggi motivasi belajar siswa, berapa tinggi tingkat penggunaan *problem based learning*, apakah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian dan analisis data, diperoleh perhitungan untuk tingkat motivasi belajar siswa dikelas XI IPS 1 sebesar 81,93% atau dalam kategori, dan untuk kelas XI IPS sebesar 81,56% atau dalam kategori tinggi. Sedangkan perhitungan untuk penggunaan *Problem Based Learning* dikelas XI IPS 1 sebesar 80,13 atau dalam kategori baik dan untuk kelas XI IPS 1 sebesar 79,23% atau dalam kategori baik.

5. Skripsi yang ditulis oleh Firda Maghfirrotus Amalia mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, tahun 2022 dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di MA Al-Hikmah Pasrujambe Lumajang Tahun Pelajaran 2021/2022*". Fokus penelitian skripsi ini adalah; *Pertama*, Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keaktifan pada mata pelajaran akidah akhlak kelas di MA Al-Hikmah pasrujambe Lumajang tahun pelajaran 2021/2022.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu perencanaan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran serta bahan ajar yang di dalamnya memiliki

beberapa kriteria. Kedua yaitu pelaksanaan. Pada tahap ini merupakan penerapan sintaks model pembelajaran *problem based learning*. tahap ketiga yaitu evaluasi yaitu dengan menggunakan *peer assesment* dan *self assesment* serta dalam penerapannya mampu meningkatkan keaktifan siswa.

Tabel 2.1
Hasil Penelien Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
1.	Astria,2016, “Implementasi Model PBL (Problem Based Learning) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV Sd Insan Teladan Parung Bogor”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama meneliti tentang model pembelajaran Problem Based Learning. 2. Sama sama menggunakan metode pengumpulan data observasi dan wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti terdahulu meneliti tentang kurikulum ktsp. Sedangkan penelitian sekarang membahas tentang kurikulum merdeka. • Fokus penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran 	Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keterampilan membaca pada siswa kelas IV melalui model <i>Problem Based Learning</i> mengalami peningkatan. hasil penilaian dan observasi aktivitas pembelajaran siklus I dan siklus II. hasil penilaian keterampilan membaca siklus I dengan retra yang diperoleh 72,50, 70% siswa mencapai Kkm 75, sedangkan siklus II dengan rerata 83,75,

			PAI melalui model Problem Based Learning	90% siswa mencapai KKM 75.
2.	Haba,2019, “Implementasi <i>Problem Based Learning</i> pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti DI SMA Pesantren Mazraatul Akhira Kabupaten Pinrang”	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meneliti model pembelajaran problem based learning. • Sama-sama menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi • Sama-sama menggunakan teknik analisis data: Kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan 	Fokus penelitian yang digunakan oleh peneliti sekarang adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PAI melalui model Problem Based Learning.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Pesantren Mazraatul akhira telah menerapkan metode PBL berdasarkan langkah-langkah PBL Yang dipadukan dengan menggunakan media berbasis teknologi informasi seperti video dan internet. Implementasi PBL berdampak terhadap peningkatan berpikir kritis peserta didik, menjadi lebih kontekstual, menyenangkan dan mengarah pada pembelajaran bermakna.
3.	Galuh Pramudya Wardan, 2022,	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meneliti model pembelajaran 	Fokus penelitian yang digunakan oleh	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1)

	<p>“Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kamus Merdeka dalam Perspektif Teori Konstruktivisme Di Universitas Muhammadiyah Malang”</p>	<p>problem based learning.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi • Sama-sama menggunakan teknik analisis data: Kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan 	<p>peneliti sekarang adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PAI melalui model Problem Based Learning.</p>	<p>Implementasi hak belajar mahasiswa dilaksanakan pada jenjang Perguruan Tinggi Swasta (PTS) tersebut sejak awal diberlakukan kebijakannya. proses adaptasi Kurikulum KKNi dengan Program MBKM akan berdampak pada mahasiswa dan evaluasi sebelum seluruhnya selesai, teknis dalam pelaksanaan program MBKM; dan program magang masih mengalami banyak kendala karena mekanisme kolaborasi dengan pihak luar. (3) solusi yang dilakukan adalah <i>monitoring</i> dan evaluasi untuk menentukan berhasil tidaknya.</p>
4.	<p>Diana Kholida, 2015, <i>Pengaruh Penggunaan Model</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meneliti model pembelajaran problem based learning. 	<p>Fokus penelitian yang digunakan oleh peneliti sekarang</p>	<p>Hasil penelitian dan analisis data, diperoleh perhitungan untuk tingkat</p>

	<p><i>Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Siwa dikelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Jepara</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi • Sama-sama menggunakan teknik analisis data: Kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan 	<p>adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PAI melalui model Problem Based Learning. Menggunakan penelitian kuantitatif, Sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.</p>	<p>motivasi belajar siswa dikelas XI IPS 1 sebesar 81,93% atau dalam kategori, dan untuk kelas XI IPS sebesar 81,56% atau dalam kategori tinggi. Sedangkan perhitungan untuk penggunaan <i>Problem Based Learning</i> dikelas XI IPS 1 sebesar 80,13 atau dalam kategori baik dan untuk kelas XI IPS 1 sebesar 79,23% atau dalam kategori baik.</p>
5.	<p>Firda Maghfirrotus Amalia, 2022, “Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di MA Al-Hikmah Pasrujambe Lumajang Tahun Pelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meneliti model pembelajaran problem based learning. • Sama-sama menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi • Sama-sama menggunakan teknik analisis data: Kondensasi data, penyajian data, dan penarikan 	<p>Fokus penelitian yang digunakan oleh peneliti sekarang adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PAI melalui model Problem Based Learning.</p>	<p>Hasil penelitian terdahulu adalah perencanaan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran serta bahan ajar yang di dalamnya memiliki beberapa kriteria. Kedua yaitu pelaksanaan. Pada tahap ini merupakan penerapan</p>

	2021/2022”	kesimpulan	sintaks model pembelajaran <i>problem based learning</i> . tahap ketiga yaitu evaluasi yaitu dengan menggunakan <i>peer assesment</i> dan <i>self assesment</i> serta dalam penerapannya mampu meningkatkan keaktifan siswa.
--	------------	------------	--

Kekurangan dari kelima skripsi diatas adalah: (a) peneliti hanya berfokus pada keterampilan membaca peserta didik. (b) peneliti hanya berfokus pada proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* tanpa mengetahui bagaimana evaluasinya. (c) peneliti berfokus pada pelaksanaan dan evaluasi dalam program. (d) peneliti hanya berfokus pada peningkatan motivasi siswa saja tanpa mengetahui bagaimana prosesnya. (e) peneliti berfokus pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi tanpa mengetahui bagaimana kendala dalam menerapkan *Problem Based Learning*.

Keunikan yang ada pada penelitian ini dan belum diteliti oleh kelima peneliti diatas adalah peneliti meneliti tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran PAI melalui Model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Kurikulum merdeka. Karena pada masa ini Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang akan dipakai kedepannya. Sedangkan peneliti terdahulu tidak meneliti pada kurikulum Merdeka.

B. Kajian Teori

1. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum pada hakekatnya merupakan suatu rencana yang menjadi pedoman dalam menyelenggarakan proses pendidikan. Apa yang dituangkan dalam rencana banyak dipengaruhi oleh perencanaan-perencanaan kependidikan. Adapun pandangan tentang Eksistensi pendidikan diwarnai dengan filosofi pendidikan yang dianut perencana. Perlu diperhatikan bahwa setiap manusia atau individu, dan ilmuwan pendidikan, masing-masing memiliki sudut pandang perspektif sendiri tentang makna kurikulum. Para ahli berpendapat bahwa sudut pandang kurikulum dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi tradisional dan dari sisi modern.¹³

Merdeka belajar adalah suatu kebijakan yang dicetuskan oleh

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yakni Nadhim Makarim. Ia mengungkapkan bahwasannya merdeka belajar adalah suatu tujuan memberikan ruang dalam pengembangan potensi pada diri peserta didik dengan kebebasan berfikir, kebebasan otonomi yang diberikan kepada elemen pendidikan.¹⁴

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana materi mata

¹³ Alhamuddin, *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi (1947-2013)*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2019), h. 1.

¹⁴ Nofri Hendri, *Merdeka Belajar : Antara Retorika Dan Aplikasi*, (E-Tech Jurnal : 2020), Vol.8 No.1, h.2.

pelajaran akan dioptimalkan agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pengajaran agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. Kurikulum merdeka merupakan salah satu bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, dimana sebelumnya kurikulum merdeka disebut sebagai kurikulum prototipe yang kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, dengan tetap fokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi siswa. Karakteristik utama kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah¹⁵:

- 1) Pembelajaran berbasis proyek untuk soft skill dan pengembangan karakter sesuai profil pelajar Pancasila
- 2) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu yang cukup untuk mempelajari kompetensi dasar secara mendalam seperti literasi dan numerasi.
- 3) Fleksibilitas bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan kemampuan siswa dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Berdasarkan teori diatas peneliti menyimpulkan bahwa Simpulan dari teks yang diberikan adalah bahwa kurikulum pada dasarnya adalah rencana yang mengatur proses pendidikan dan

¹⁵ <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>. Dikutip pada tanggal 21 Februari 2023, pukul 11.06

dipengaruhi oleh perencanaan kependidikan. Sudut pandang kurikulum dapat dilihat dari sisi tradisional dan sisi modern. Merdeka Belajar adalah kebijakan yang diperkenalkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadhim Makarim, dengan tujuan memberikan ruang bagi pengembangan potensi peserta didik melalui kebebasan berpikir dan otonomi dalam pendidikan. Kurikulum Merdeka merupakan bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, fokus pada materi esensial, fleksibilitas bagi guru, dan penekanan pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa. Karakteristik utama kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berbasis proyek, fokus pada materi esensial, dan fleksibilitas bagi guru.

b. Tujuan Kurikulum Merdeka

Berbagai kajian nasional dan internasional menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran sejak lama. Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa banyak anak Indonesia yang tidak mampu memahami bacaan sederhana atau konsep dasar matematika. Temuan ini juga menunjukkan kesenjangan pendidikan yang tajam antara daerah dan kelompok sosial di Indonesia. Kondisi ini diperparah dengan merebaknya pandemi Covid-19.¹⁶

Untuk mengatasi krisis dan berbagai tantangan tersebut, diperlukan perubahan yang sistemik, salah satunya melalui

¹⁶ Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, (Jakarta : Sekretariat Jenderal Kemendikbudristek, 2021), h.10.

kurikulum. Kurikulum menentukan materi yang diajarkan di kelas. Kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode pengajaran yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan siswa. Untuk itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan kurikulum merdeka sebagai bagian penting dari upaya pemulihan pembelajaran dari krisis yang kita alami sejak lama.¹⁷

Dalam tujuannya sebagai upaya pemulihan pembelajaran, kurikulum merdeka juga memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih dan menyesuaikan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang dibutuhkan suatu lembaga pendidikan, sehingga peserta didik dapat mendalami konsep dan menguatkan kompetensi dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan minat belajarnya.

Berdasarkan teori diatas peneliti menyimpulkan bahwa

Indonesia mengalami krisis pembelajaran yang melibatkan rendahnya pemahaman bacaan dan konsep matematika pada anak-anak. Terdapat kesenjangan pendidikan yang signifikan antara daerah dan kelompok sosial. Pandemi Covid-19 memperparah situasi ini. Untuk mengatasi krisis tersebut, diperlukan perubahan sistemik, salah satunya melalui kurikulum. Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai bagian penting dari upaya pemulihan pembelajaran. Kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih

¹⁷ Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*,10.

dan menyesuaikan perangkat pembelajaran sesuai kebutuhan dan minat siswa, dengan tujuan mendalami konsep dan menguatkan kompetensi mereka.

c. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka yang sebelumnya dikenal dengan Kurikulum prototipe telah diterapkan di 2.500 satuan pendidikan pelaksana Program Sekolah Penggerak. Melihat dari pengalaman sebelumnya yakni Program Sekolah Penggerak, Mendikbud menyatakan bahwa ada beberapa karakteristik dari Kurikulum Merdeka ini, antara lain yaitu¹⁸:

1) Pembelajaran berbasis proyek melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Dalam pembelajaran berbasis proyek kegiatan belajar lebih relevan dan interaktif, hal ini dikarenakan pembelajaran

dilakukan melalui berbagai kegiatan proyek yang dapat memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk secara aktif menggali isu-isu aktual untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Siswa Pancasila. “Berbagai keterampilan tersebut dibutuhkan siswa ketika masa pendidikannya berakhir, dimana mereka harus mampu bekerja dalam kelompok, menghasilkan karya, berkolaborasi, berpikir

¹⁸

<https://pskp.kemdikbud.go.id/berita/detail/313037/kurikulum-merdeka-dengan-berbagaikeunggulan>. Dikutip pada tanggal 21Februari 2023, pukul 11.19

kreatif, dan mengembangkan karakternya secara interaktif,” ujar Mendikbud.

- 2) Fokus pada materi esensial sehingga memiliki waktu cukup untuk mendalami kompetensi dasar (literasi dan numerasi)

Dengan kurikulum merdeka pembelajaran menjadi lebih sederhana dan lebih dalam yaitu memfokuskan pada materi esensial dan mengembangkan kompetensi siswa secara bertahap. Sehingga dalam pelaksanaannya proses pembelajaran kurikulum merdeka menjadi bermakna, tidak terburu-buru, dan menyenangkan. Standar pencapaiannya juga jauh lebih sederhana, dan memberikan waktu bagi guru untuk mengajarkan konsep secara mendalam.

- 3) Fleksibilitas dalam pembelajaran yang terdiferensiasi dengan menyesuaikan kemampuan siswa, serta konteks dan muatan lokal

Dengan kurikulum tersebut pembelajaran menjadi lebih merdeka, karena memberikan berbagai kebebasan kepada siswa, guru dan sekolah. Untuk siswa, tidak ada program peminatan di tingkat SMA, sehingga siswa dapat memilih mata pelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan cita-citanya. Jadi, siswa tidak terpisah-pisah berdasarkan jurusan IPA atau IPS. Bagi guru diberikan kebebasan untuk mengajar sesuai dengan tahapan pencapaian dan perkembangan siswa. Selama ini guru dipaksa untuk terus mengejar capaian materi, tanpa memikirkan siswa yang

ketinggalan materi. Sedangkan sekolah diberikan kewenangan untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, siswa, dan sekolah masing-masing.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari Kurikulum Merdeka meliputi pembelajaran berbasis proyek melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), fokus pada materi esensial untuk mendalami kompetensi dasar (literasi dan numerasi), dan fleksibilitas dalam pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan siswa, serta konteks dan muatan lokal. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada siswa, guru, dan sekolah dalam memilih mata pelajaran, mengajar sesuai perkembangan siswa, dan mengembangkan kurikulum sesuai karakteristik satuan pendidikan masing-masing.

2. Model Pembelajaran (*Problem Based Learning*)

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh Joyce dan Weil adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur

yang sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman/acuan bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹⁹

Salah satu model yang saat ini sedang menjadi perhatian kalangan pendidik adalah model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu model pembelajaran yang di dalamnya melibatkan sasaran didik untuk berusaha memecahkan masalah dengan beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu untuk mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan mampu memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah. PBL akan menjadi sebuah pendekatan pembelajaran yang berusaha menerapkan masalah yang terjadi dalam dunia nyata, sebagai sebuah konteks bagi peserta didik untuk berlatih bagaimana

cara berpikir kritis dan mendapatkan keterampilan untuk memecahkan masalah.²⁰

Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) adalah sebuah pendekatan yang memberi pengetahuan baru peserta didik untuk menyelesaikan suatu masalah, dengan begitu pendekatan ini adalah pendekatan pembelajaran partisipatif yang bisa membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan

¹⁹ Syamsidah dan Hamidah, *Buku Model Problem Based Learning (PBL) Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan*, (Yogyakarta: Budi Utama) 2018, 9.

²⁰ Syamsidah dan Hamidah, *Buku Model Problem Based Learning (PBL) Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan*,10.

karena dimulai dengan masalah yang penting dan relevan (bersangkut-paut) bagi peserta didik, dan memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih realistik (nyata). Meski demikian, guru tetap diharapkan untuk mengarahkan pembelajar menemukan masalah yang relevan dan aktual serta realistik.²¹

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran adalah rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran. Model pembelajaran seperti Problem Based Learning (PBL) melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan metode ilmiah, sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah. PBL merupakan pendekatan pembelajaran partisipatif yang menciptakan lingkungan pembelajaran yang relevan dan realistik bagi peserta didik. Guru berperan dalam mengarahkan pembelajaran dengan menemukan masalah yang relevan, aktual, dan realistik.

b. Ciri-Ciri Pembelajaran Berbasis Masalah

Model pembelajaran banyak macamnya, oleh sebab itu untuk membedakannya harus dilihat dengan ciri-ciri tertentu, misalnya

²¹ Syamsidah dan Hamidah, 12.

model pembelajaran berbasis masalah mempunyai ciri-ciri antara lain²²:

1) pertama, bahwa PBL sebagai sebuah rangkaian kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi, Dalam proses pelaksanaan pembelajaran peserta didik tidak hanya sekedar mendengarkan, mencatat kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi diharapkan aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkannya. Oleh sebab itu peserta didik pada akhirnya terbiasa aktif dan berpartisipasi, tidak diam dan menunggu hasil dari orang lain, artinya pembelajaran berbasis masalah tidak pernah hampa dalam aktivitas berpikir untuk sampai pada kesimpulan memecahkan masalah.

2) Kedua, pembelajaran berbasis masalah menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Oleh sebab itu pembelajaran dapat dilaksanakan bilamana masalah sudah ditemukan, tanpa masalah tidak mungkin ada proses pembelajaran. Pendidik diharapkan memberi peluang bagi peserta didik untuk menemukan masalah sendiri, dianjurkan untuk yang dekat dengan lingkungan dan masalahnya sedang aktual, tentu saja aturannya tidak bisa keluar dari kurikulum dan konsisten dapat pencapaian tujuan pembelajaran.

²² Syamsidah dan Hamidah, 15.

3) Ketiga, pembelajaran berbasis masalah, betapapun juga, tetap dalam kerangka pendekatan ilmiah dan dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris, sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu, sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

4) Langkah-langkah Model *Problem Based Learning*

Proses Problem Based Learning dapat dilaksanakan dengan persiapan yang matang, termasuk memastikan ketersediaan semua perangkat yang diperlukan. Selain itu, guru juga perlu memahami secara mendalam proses *Problem Based Learning* dan membentuk beberapa kelompok. Berikut adalah langkah-langkah proses *Problem Based Learning* yang tercantum dalam tabel.

Tabel 2.2
Sintaks *Problem Based Learning*²³

Fase	Kegiatan Guru
Mengorientasi siswa pada masalah	Tujuan pembelajaran dijelaskan, logistik yang diperlukan diuraikan, dan siswa dimotivasi untuk terlibat secara aktif dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
Mengorganisasi siswa untuk belajar	Membantu siswa dalam membatasi dan mengatur tugas belajar yang terkait dengan masalah yang mereka hadapi.
Membimbing	Menginspirasi siswa untuk

²³ Ajat Sudrajat dan Eneng Hernawati, *Model-Model Pembelajaran*, 25

penyelidikan individu maupun kelompok	mengumpulkan informasi yang relevan, melakukan eksperimen, dan mencari penjelasan serta solusi.
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Memberikan bantuan kepada siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan, video, atau model, dan mendukung mereka dalam berbagi tugas dengan teman sekelasnya.
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap penyelidikan dan proses yang mereka gunakan selama proses pemecahan masalah.

Proses penerapan model *Problem Based Learning* dapat dilakukan dalam setiap pertemuan atau dilanjutkan ke pertemuan selanjutnya, tergantung pada konsep yang disusun oleh guru. Jika dilanjutkan ke pertemuan berikutnya, siswa akan dituntut untuk mencari informasi lebih lanjut guna menjawab masalah, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih akurat.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Menurut A Drajat, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ialah usaha untuk mendidik serta membimbing peserta didik agar mampu memahami ajaran islam secara luas dan menyeluruh, kemudian memahami tujuan ajarannya sehingga mampu untuk mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.²⁴

Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset,

²⁴ Zakiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2005), h.124.

dan Teknologi, sebuah proses pembelajaran dalam naungan kurikulum merdeka tidak terlepas dari tiga tahapan, yakni perencanaan pembelajaran dan asesmen, Pelaksanaan pembelajaran dan asesmen, pengolahan dan pelaporan hasil asesmen:

1) Perencanaan

a) Pengertian perencanaan

Pembelajaran dapat diawali dengan proses perencanaan asesmen dan perencanaan pembelajaran. Pendidik perlu merancang asesmen yang dilaksanakan pada awal pembelajaran, pada saat pembelajaran, dan pada akhir pembelajaran. Perencanaan asesmen, terutama pada asesmen awal pembelajaran sangat perlu dilakukan karena untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, dan hasilnya digunakan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian peserta didik.

2) Langkah-langkah Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yang harus dirancang meliputi tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen pembelajaran yang disusun dalam bentuk dokumen yang fleksibel, sederhana, dan kontekstual.²⁵

²⁵ Anindito Aditomo, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah* (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), 3

a) Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase, dimulai dari fase fondasi pada PAUD. Jika dianalogikan dengan sebuah perjalanan berkendara, CP memberikan tujuan umum dan ketersediaan waktu yang tersedia untuk mencapai tujuan tersebut (fase).

Dalam tahap merumuskan tujuan pembelajaran ini, pendidik belum mengurutkan tujuan-tujuan tersebut, cukup merancang tujuan-tujuan belajar yang lebih operasional dan konkret saja terlebih dahulu. Dengan demikian, pendidik dapat melakukan proses pengembangan rencana pembelajaran langkah demi langkah.

Penulisan tujuan pembelajaran sebaiknya memuat dua komponen utama, yaitu: 1) Kompetensi, yaitu kemampuan atau keterampilan yang perlu ditunjukkan/ didemonstrasikan oleh peserta didik. 2) Lingkup materi, yaitu konten dan konsep utama yang perlu dipahami pada akhir satu unit pembelajaran.

b) Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Pada tahap merumuskan tujuan pembelajaran ini, pendidik belum mengatur urutan tujuan-tujuan tersebut. Fokusnya adalah merancang tujuan-tujuan belajar yang lebih

operasional dan konkret terlebih dahulu. Urutan tujuan pembelajaran akan disusun pada tahap selanjutnya. Dengan demikian, pendidik dapat mengembangkan rencana pembelajaran secara bertahap dan langkah demi langkah.

Komponen utama yang sebaiknya dicakup dalam penulisan tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- (1) Kompetensi, yaitu kemampuan atau keterampilan yang perlu ditunjukkan atau didemonstrasikan oleh peserta didik.
- (2) Lingkup materi, yaitu konten dan konsep utama yang perlu dipahami pada akhir suatu unit pembelajaran.²⁶

c) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran

Setelah merumuskan tujuan pembelajaran, langkah berikutnya dalam perencanaan pembelajaran adalah menyusun alur tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran memiliki fungsi yang mirip dengan silabus yang dikenal sebelumnya, yaitu untuk merencanakan dan mengatur pembelajaran serta asesmen secara umum dalam satu tahun. Oleh karena itu, pendidik dapat menggunakan alur tujuan pembelajaran sebagai pengganti silabus, yang mencakup langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai tujuan tersebut.

²⁶ Aditomo, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah* (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), 15

Dalam menyusun alur tujuan pembelajaran, pendidik memiliki tiga pilihan yang dapat dilakukan:

- (1) Merancang sendiri alur tujuan pembelajaran berdasarkan Standar Kompetensi (CP).
- (2) Mengembangkan dan memodifikasi contoh alur tujuan pembelajaran yang disediakan.
- (3) Menggunakan contoh alur tujuan pembelajaran yang disediakan oleh pemerintah.²⁷

Pilihan tersebut memberikan fleksibilitas kepada pendidik untuk memilih cara yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks pembelajaran.

d) Merencanakan Pembelajaran dan Asesmen

Rencana pembelajaran dirancang dengan tujuan untuk memberikan panduan kepada guru dalam melaksanakan

pembelajaran sehari-hari untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, rencana pembelajaran disusun berdasarkan alur tujuan pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Dalam rencana pembelajaran, detailnya akan lebih spesifik dan rinci dibandingkan dengan alur tujuan pembelajaran.

Setiap pendidik perlu memiliki rencana pembelajaran yang membantu mengarahkan proses pembelajaran. Rencana

²⁷ Anindito Aditomo, 19

pembelajaran ini dapat berbentuk (a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu, rencana pembelajaran yang biasa digunakan dan mengandung komponen yang diperlukan dalam pembelajaran. (b) Modul ajar: Pendekatan alternatif adalah menggunakan modul ajar. Jika pendidik memilih menggunakan modul ajar, maka ia tidak perlu membuat RPP karena lebih lengkap daripada RPP.²⁸

Pilihan antara RPP dan modul ajar tergantung pada preferensi dan kebutuhan pendidik dalam mengatur pembelajaran sesuai dengan konteks dan tujuan pembelajaran.

Modul Ajar mencakup beberapa elemen penting²⁹, antara lain:

(1) Tujuan pembelajaran: Merupakan salah satu dari tujuan yang ada dalam alur tujuan pembelajaran. Tujuan ini harus jelas dan terukur.

(2) Langkah-langkah atau kegiatan pembelajaran: Merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

(3) Rencana asesmen awal pembelajaran: Merupakan rencana untuk melakukan asesmen atau evaluasi pada awal pembelajaran untuk mengetahui pengetahuan dan kemampuan awal peserta didik. Rencana ini juga

²⁸ Anindito Aditomo, 23

²⁹ Anindito Aditomo, 23

mencakup instrumen dan cara penilaian yang akan digunakan.

(4) Rencana asesmen akhir pembelajaran: Merupakan rencana untuk melakukan asesmen atau evaluasi pada akhir pembelajaran guna mengecek ketercapaian tujuan pembelajaran. Rencana ini juga mencakup instrumen dan cara penilaian yang akan digunakan.

(5) Media pembelajaran: Merupakan media atau sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran, seperti bahan bacaan, lembar kegiatan, video, atau tautan situs web yang perlu dipelajari oleh peserta didik. Media pembelajaran ini dapat membantu dalam proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran.

Semua elemen ini dirancang dalam rencana

pembelajaran untuk membantu pendidik dalam mengatur dan melaksanakan pembelajaran dengan efektif dan efisien.

3) Pelaksanaan

Pada siklus ini, pendidik diharapkan dapat menyelenggarakan pembelajaran yang : (1) interaktif; (2) inspiratif; (3) menyenangkan; (4) menantang; (5) memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif; dan (6) memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

Sepanjang proses pembelajaran, pendidik dapat mengadakan asesmen formatif untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran sudah dicapai oleh peserta didik.

Guru memegang teguh prinsip-prinsip mengajar dalam melaksanakan proses pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut meliputi prinsip perhatian, prinsip aktivitas, prinsip apersepsi, prinsip peragaan, prinsip individualisasi, prinsip sosialisasi, dan prinsip evaluasi.³⁰ Berikut ini adalah beberapa kegiatan yang termasuk dalam pelaksanaan pembelajaran PAI:

(1) Membuka pelajaran

Kegiatan awal pembelajaran memiliki tujuan untuk mempersiapkan siswa sebelum proses pembelajaran dimulai.

Keterampilan dalam membuka pelajaran bertujuan untuk mempersiapkan diri dan mental peserta didik agar mereka siap

dan dapat fokus dalam menerima materi pembelajaran.³¹

Ada beberapa komponen dan aspek yang menjadi perhatian guru dalam membuka pelajaran³², antara lain:

- (a) Menarik perhatian siswa: Guru berusaha untuk memikat perhatian siswa agar mereka tertarik dan terlibat dalam pembelajaran yang akan dilakukan.

³⁰ Buna'i. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019), 43

³¹ Rusmaini. *Kemampuan Dasar Mengajar* (Banten: UNPAM Press. 2019), 37

³² Rusmaini, 39-41

(b) Memberikan motivasi belajar kepada siswa: Guru memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa agar mereka termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

(c) Memberikan arahan: Guru memberikan arahan yang jelas tentang tujuan pembelajaran, langkah-langkah yang akan dilakukan, serta aturan dan harapan yang harus diikuti oleh siswa.

(d) Membuat keterkaitan: Guru menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari atau pengalaman siswa. Hal ini bertujuan agar siswa dapat melihat relevansi dan nilai penting dari materi yang akan dipelajari.

(2) Menyampaikan Materi Pelajaran

Kemampuan guru dalam menyampaikan atau menjelaskan materi pelajaran dalam pembelajaran PAI melibatkan kemampuan untuk memberikan penjelasan secara sistematis, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi pelajaran tersebut.³³

Materi pelajaran merujuk pada isi atau konten yang akan dipelajari oleh siswa selama proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran PAI di sekolah, materi pelajaran meliputi

³³ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 138.

akidah akhlak, al-Quran hadis, sejarah kebudayaan Islam, dan fiqih sebagai satuan mata pelajaran.

Kemampuan dalam menyampaikan materi pelajaran dapat membantu mengatasi kekurangan yang mungkin ada dalam metode pembelajaran yang digunakan atau perangkat pengajaran yang dipakai.³⁴

(3) Menggunakan Metode/Model Pembelajaran

Dengan menggunakan pendekatan/metode pembelajaran tertentu, guru diharapkan dapat melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan belajar. Tujuannya adalah untuk membangkitkan semangat dan minat belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menerapkan metode mengajar yang beragam dan mengedepankan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran.³⁵

Karena penelitian ini fokus pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PAI, terdapat beberapa langkah-langkah yang dilakukan dalam model tersebut. Langkah-langkah tersebut adalah:

- (a) Orientasi Siswa pada Masalah, yaitu memfokuskan perhatian siswa pada masalah yang akan diselesaikan.
- (b) Mengorganisasi siswa untuk belajar, yaitu mengatur dan mengorganisir siswa agar dapat belajar secara efektif.

³⁴ Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Aceh: PeNA, 2017), 138

³⁵ Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 66.

- (c) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, yaitu membimbing siswa dalam melakukan penyelidikan baik secara individu maupun dalam kelompok.
 - (d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, yaitu Mengembangkan dan menyajikan hasil karya yang telah dicapai oleh siswa.
 - (e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yang telah dilakukan.³⁶
- (4) Menggunakan Media Pembelajaran

Setiap siswa memiliki perbedaan dalam penggunaan indra mereka. Beberapa siswa mungkin lebih responsif terhadap informasi visual, sementara yang lain lebih berorientasi pada informasi audio atau menggunakan keterampilan motorik

mereka. Untuk memenuhi kebutuhan siswa yang berbeda ini, guru perlu mengadopsi pendekatan yang beragam dalam penggunaan media pembelajaran, dengan mempertimbangkan kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.³⁷

Proses pembelajaran dapat diperkaya dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran. Dengan menggunakan media tersebut, guru memiliki kemampuan untuk menciptakan berbagai situasi pembelajaran di dalam kelas,

³⁶ Ajat Sudrajat dan Eneng Hernawati, *Model-Model Pembelajaran Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2020), 25.

³⁷ Arifmiboy, *Microteaching Model tadaluring* (Ponorogo: Wade Group, 2019),121.

memilih metode yang sesuai untuk setiap situasi yang berbeda, dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang dinamis. Selain itu, media pembelajaran juga memiliki peran penting dalam mengubah ide-ide yang abstrak atau asing menjadi konkrit dan lebih mudah dipahami oleh siswa.

(5) Menutup Pelajaran

Kegiatan penutup pelajaran adalah bagian penting yang harus dilakukan oleh guru untuk menyimpulkan dan mengakhiri kegiatan pembelajaran inti. Saat melakukan rangkuman materi, guru sebaiknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat mereka tentang materi yang telah dipelajari.³⁸

Pada kegiatan menutup pelajaran, ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk menutup pelajaran, yaitu:

- (a) Meninjau kembali materi yang telah dipelajari
- (b) Merangkum inti pengajaran
- (c) Membuat ringkasan
- (d) Melakukan evaluasi.³⁹

4) Evaluasi

Langkah berikutnya adalah tahap asesmen pembelajaran atau evaluasi. Asesmen pembelajaran bertujuan untuk mengukur aspek yang seharusnya diukur dan memiliki pendekatan yang

³⁸ Rusmaini, *Kemampuan Dasar Mengajar*, 47.

³⁹ Rusmaini, *Kemampuan Dasar Mengajar*, 48-49.

holistik. Asesmen dapat dilakukan secara formatif maupun sumatif.

Asesmen formatif memiliki dua bentuk, yaitu asesmen pada awal pembelajaran dan asesmen selama pembelajaran berlangsung. Asesmen pada awal pembelajaran bertujuan untuk mendukung pembelajaran diferensial, sehingga peserta didik dapat menerima pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka. Sementara itu, asesmen formatif yang dilakukan selama pembelajaran dapat digunakan sebagai dasar untuk merefleksikan keseluruhan proses belajar.

Hasil asesmen ini menjadi acuan untuk perencanaan pembelajaran dan memberikan dasar untuk melakukan revisi jika diperlukan. Jika peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran, pendidik dapat melanjutkan ke tujuan pembelajaran berikutnya.

Namun, jika tujuan pembelajaran belum tercapai, pendidik perlu memberikan penguatan terlebih dahulu. Setelah itu, guru perlu melakukan asesmen sumatif untuk memastikan pencapaian keseluruhan tujuan pembelajaran.⁴⁰

⁴⁰ Anindito Aditomo, 4

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah suatu cara untuk menemukan kebenaran melalui beberapa metode. Oleh karena itu, metode itu penting, karena dengan menggunakan metode yang baik dan benar maka tujuan yang diinginkan akan tercapai.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Lexy J Moloeng mengatakan dalam bukunya bahwa penelitian ini bersifat deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, bukan angka.⁴¹ Pendekatan penelitian kualitatif ini dipilih karena peneliti ingin mengungkapkan realitas sesuai dengan kondisi di lapangan yaitu berkenaan dengan Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Pembelajaran Based Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember.

Penelitian yang digunakan oleh peneliti ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Peneliti menggunakan penelitian lapangan karena peneliti langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data yang sesuai dan akurat. Sedangkan jenis penelitiannya menggunakan Studi kasus karena peneliti menggunakan

⁴¹ Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017),6.

strategi untuk menyelidiki secara cermat tentang apa yang ada di tempat penelitian, baik berupa sekelompok orang, lokasi penelitian itu sendiri ataupun kegiatan-kegiatan yang ada dalam proses penelitian. Hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Adhi dan Mustamil dalam bukunya bahwa studi kasus jenis ini merupakan strategi penelitian dimana peneliti menelaah secara seksama suatu program, peristiwa, kegiatan, proses atau kelompok individu.⁴²

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Jember, yang beralamat di Jl. Tawang Mangu Panji, Tegalgede, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kondisi lokasi penelitian yaitu Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Pembelajaran Based Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peneliti mengambil lokasi penelitian ini karena di SMK Negeri 2 Jember adalah salah satu sekolah menggunakan kurikulum yang terbaru yakni kurikulum merdeka dalam pembelajarannya, terlebih pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan kegiatan penelitian di SMK Negeri 2 Jember yang berkenaan dengan Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁴² Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (LPSP: Semarang, 2019), 9.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan peneliti adalah teknik *purposive* karena dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa sumber dengan melalui pertimbangan-pertimbangan, contohnya adalah orang tersebut memahami tentang teori yang dilakukan oleh peneliti. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Sugiyono dalam bukunya yang mengatakan bahwa teknik *purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya diyakini bahwa orang tersebut paling tahu apa yang kita harapkan, atau mungkin dia adalah penguasa untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.⁴³

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

No	Nama	Status	Tugas
1.	Zainal Abidin, S.Kom, MM	Waka Kurikulum SMK Negeri 2 Jember	Mewakili kepala sekolah untuk mengatur jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran dikelas dan diluar kelas.
2.	Yayuk Puji Rahayu	Kepala perpustakaan SMK Negeri 2 Jember	Sebagai koordinator segala kegiatan yang bertempat di perpustakaan.
3.	Mahrus Ali, S.Pd.I	Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Negeri 2 Jember	Salah Satu Guru PAI yang diberi tanggung jawab untuk mengajar dan mendampingi peneliti untuk melakukan penelitian
4.	Farel Dwi Fatgam Daniswara	Siswa SMK Negeri 2 Jember	Siswa yang aktif di kelas.
5.	Excelyno Magenta	Siswa SMK Negeri 2 Jember	Siswa yang aktif di kelas.
6.	Betari Vesya Candra	Siswa SMK Negeri 2 Jember	Siswi yang aktif di kelas
7.	Aura Silvia Puspa Negara	Siswa SMK Negeri 2 Jember	Siswi yang aktif di kelas.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 218-219.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh informasi. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data sesuai dengan standar yang ditetapkan.⁴⁴

1. Wawancara

Dalam teknik pengumpulan data melalui wawancara, peneliti menggali data melalui beberapa narasumber dengan cara berdialog. Data yang diperoleh berbentuk kata-kata, penjabaran, dan tanya jawab mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Pembelajaran Based Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi implementasi kurikulum merdeka melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Berdasarkan uraian yang diberikan oleh peneliti, sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hardan dkk bahwa wawancara adalah percakapan tanya jawab secara verbal antara dua orang atau lebih secara langsung atau dengan tujuan tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pihak penanya (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang diwawancarai (interviewee) yang menjawab pertanyaan tersebut.⁴⁵

⁴⁴ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, cet.I, 2020), 121.

⁴⁵ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, 138.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yang dalam pelaksanaannya lebih santai daripada wawancara terstruktur. Ini bertujuan untuk pemecahan masalah yang lebih terbuka, di mana pendapat dan ide dicari oleh pihak yang diundang ke percakapan. Saat melakukan wawancara, peneliti harus mendengarkan dengan seksama dan mencatat apa yang dikatakan informan.⁴⁶

Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan data yang valid terkait objek penelitian. Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, Waka kurikulum, Guru PAI, dan siswa SMK Negeri 2 Jember.

2. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan yaitu observasi partisipan pasif, karena peneliti hadir dan mengamati semua kegiatan yang berhubungan dengan obyek penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan dalam buku Sukmadinata dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif bahwa pengamatan atau observasi adalah suatu teknik atau cara pengumpulan informasi dengan melakukan pengamatan terhadap suatu kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut dapat berkaitan dengan bagaimana guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah mengajar, dll..⁴⁷

Data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik observasi adalah sebagai berikut:

⁴⁶ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 64.

⁴⁷ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, 124.

- a. Situasi dan kondisi di SMK Negeri 2 Jember
 - b. Segala kegiatan atau tindakan yang berkaitan dengan Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 2 Jember.
3. Dokumentasi

Dalam teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, peneliti menggali segala data yang ada seperti foto-foto kegiatan, tata tertib, pengajaran dan lain sebagainya yang berkaitan dengan Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Pembelajaran Based Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun data yang di dokumentasikan oleh peneliti adalah berupa foto-foto kegiatan disekolah yang berkaitan dengan Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Pembelajaran Based Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Berdasarkan uraian yang telah peneliti paparkan diatas, hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sugiyono bahwa Dokumen adalah rekaman peristiwa masa lalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Dokumen tertulis seperti buku harian, biografi, cerita. Biografi, aturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, seperti foto, gambar langsung, sketsa yang disebut realita dan lain-lain. Dokumen dalam bentuk karya, seperti karya

seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lainnya. Penelitian dokumenter melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁸

Beberapa dokumen yang di dapatkan peneliti untuk melengkapi penelitian ini mencakup:

- a. Dokumen profil SMK Negeri 2 Jember.
- b. Data mengenai pendidik dan peserta didik SMK Negeri 2 Jember.
- c. Dokumen yang berkaitan dengan kegiatan model *Problem Based Learning*.
- d. Dokumen lain yang relevan yang diperoleh dari berbagai sumber.

Dokumen tersebut diperlukan sebagai sumber informasi dan data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

E. Teknik Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik

analisis data yang dimodelkan oleh Miles, Huberman dan Saldana, dimana analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga selesai. Model analisis data Miles, Huberman, dan Saldana dijelaskan di bawah ini:

1. Kondensasi Data

*Data abstraction refers to the process of selecting, aligning, simplifying, abstracting, and/or transforming information that appears throughout the body (body text) of written field notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials. By compressing, we make the data stronger.*⁴⁹

⁴⁸ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, 150.

⁴⁹ Matthew B. Miles and Saldana., *Qualitative Data Analysis a methods Sourcebook* (Amerika:SAGE, 2014), 12.

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, penyesuaian, penyederhanaan, abstraksi dan modifikasi semua informasi yang ditampilkan dalam badan (body) catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen dan bahan empiris lainnya. Dengan mengompresi, kami membuat data lebih kuat.

Di sini peneliti merangkum dan mengklasifikasikan catatan lapangan tentang pengenalan berbagai nilai moderat untuk mencegah radikalisme, informasi yang awalnya dikumpulkan kompleks, rumit dan masih belum signifikan, menjadi mudah dipahami. Dan informasi yang dianggap tidak relevan dibuang.

2. Data Display (Penyajian Data)

Another important function of flow analysis is data display. In general, a display is an organized, condensed collection of information that enables conclusions and action.⁵⁰

Tahap kedua analisis data adalah data display (penyajian data). Pada umumnya penyajian informasi diorganisasikan, dikumpulkan sedemikian rupa sehingga diperoleh informasi yang sesuai dengan pengetahuan yang ada pada bidang penelitian yang diklasifikasikan menurut pokok permasalahan. Penelitian ini berupa deskriptif materi atau mendeskripsikan kata-kata yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari oleh peneliti.

⁵⁰ Matthew , Miles, Saldana, *Qualitative Data Analysis*, 12.

3. Penarikan Kesimpulan

From the beginning of data collection, the qualitative analyst interprets what things mean, noting patterns, explanations, causal flows, and propositions. A competent researcher approaches these conclusions lightly, maintaining openness and skepticism, but conclusions may not emerge until the end of data collection, depending on the size of the corpus of field notes, the coding, recording, and retrieval methods used, and the development. and any necessary deadlines that must be met.⁵¹

Dari awal pengumpulan data, analisis kualitatif menginterpretasikan apa artinya memperhatikan pola, penjelasan, alur sebab akibat, dan proposisi. Peneliti yang kompeten mendekati kesimpulan ini dengan ringan, mempertahankan pikiran terbuka dan skeptisisme, tetapi kesimpulan mungkin tidak ditarik sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran catatan lapangan, pengkodean yang digunakan, metode pencatatan dan pengambilan, kecanggihan peneliti.

Pada tahap ini, peneliti memiliki prinsip bahwa kesimpulan sebelumnya masih bersifat awal, sehingga informasi yang ditemukan di lapangan dapat berubah. Namun, jika kesimpulan awal disertai dengan bukti yang valid, kesimpulan tersebut dianggap masuk akal.

F. Keabsahan Data

Keakuratan data diverifikasi dengan triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Triangulasi sumber dan triangulasi teknik digunakan dalam keabsahan data yang digunakan peneliti. Peneliti menggunakan triangulasi

⁵¹ Matthew , Miles, Saldana, *Qualitative Data Analysis*, 13.

sumber karena peneliti menggali data dari banyak sumber yang berbeda untuk mendapatkan informasi yang dapat dipercaya. Hal ini sesuai dengan teori Sugiyono yang dijelaskan dalam bukunya bahwa triangulasi sumber untuk mereproduksi kredibilitas informasi dilakukan dengan memverifikasi informasi dari berbagai sumber.⁵²

Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi teknik, karena informasi yang diperoleh dari beberapa sumber kemudian dicek kembali dengan menggunakan metode atau teknik yang berbeda, misalnya informasi yang diperoleh dari sumber kemudian menggunakan teknik dokumentasi dan observasi. Hal ini sejalan dengan teori Sugiyono yang dijelaskan dalam bukunya yang menjelaskan bahwa triangulasi teknik untuk menguji kehandalan data dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda.⁵³

Peneliti mengkaji data dari beberapa narasumber yaitu waka kurikulum, guru PAI, dan 4 siswa SMK Negeri 2 Jember. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian dicek silang dengan dokumen untuk mendapatkan informasi yang dapat dipercaya.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian*, 273.

⁵³ Sugiyono, 274.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun penelitian dalam tahap ini sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilakukan. Tahapan ini memiliki beberapa fungsi, antara lain sebagai berikut:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan perencanaan sebelum melakukan penelitian, dimulai dengan identifikasi lokasi penelitian, judul dan penyusunan proposal..

b. Studi Eksplorasi

Exploratory research adalah kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian dilakukan, dengan tujuan untuk mengenal semua unsur kondisi sosial, fisik dan tempat kerja.

c. Perizinan

Berkaitan dengan studi di luar kampus yang merupakan pesantren, studi ini memerlukan izin prosedural yang sah yaitu surat applet Universitas Islam Nasional (UIN) Jember KH Ahmad Shiddiq. izin penelitian diserahkan kepada Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Jember. Dengan demikian diharapkan semua kegiatan yang dilakukan peneliti dapat berjalan dengan baik dan lancar.

d. Penyusunan Instrumen Penelitian

Penyusunan instrumen penelitian meliputi menyiapkan daftar pertanyaan wawancara, menyiapkan lembar observasi dan menyimpan dokumen-dokumen yang diperlukan.

2. Tahap pelaksanaan

Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Pengolahan Data

Pengolahan data hasil pendataan survei dimaksudkan untuk memudahkan proses analisis data.

c. Analisis Data

Setelah mengumpulkan dan mengorganisir semua data, kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif, yaitu. memberikan gambaran produk selama pengumpulan data. Hasil analisis data dijabarkan dalam penyajian data dan hasil penelitian.

d. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian sebagai skripsi sesuai pedoman program UIN Kiai Haji Ahmad Shiddiq

Jember. Dan langkah ini biasanya merupakan langkah terakhir dalam melakukan penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Gambaran objek penelitian yang dimaksud peneliti adalah penjelasan singkat mengenai situasi dan kondisi di tempat penelitian dan dikaitkan dengan fokus penelitian.

1. Letak Geografis

Sekolah yang diteliti adalah SMK Negeri 2 Jember, yang terletak di kecamatan Sumber Sari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Secara lebih spesifik, sekolah ini terletak di Krajan Barat, di Jalan Tawangmangu nomor 59. Letak sekolah ini dianggap strategis untuk proses pembelajaran karena dekat dengan pusat kegiatan kota dan terhindar dari lalu lintas kendaraan yang padat. Selain itu, sekolah ini memiliki status sebagai sekolah negeri dan telah meraih akreditasi A.

2. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMKN 2 Jember
- b. Program Jurusan : TPM, TPB, TKP, IL, PBL, TR
- c. NPSN : 20523756
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Akreditasi : A
- f. Alamat Sekolah : Jl. Tawangmangu No. 59
- g. Email : smkn2jember@yahoo.com
- h. No Telp : 0331337930

3. Visi-Misi SMK Negeri 2 Jember

a. Visi SMK Negeri 2 Jember

“Tamatan berkompotensi unggul, cerdas dalam imtaq, cinta budaya bangsa, dan berdaya saing global.”

b. Misi SMK Negeri 2 Jember

- 1) Melaksanakan pendidikan berbasis mutu (pengetahuan keterampilan).
- 2) Memberikan pendidikan karakter berbudaya mulia, jujur disiplin, berjiwa produktif, kreatif, inovatif, bertanggung jawab, dan enterpreneurship
- 3) Meningkatkan kemitraan dengan institusi pasangan berskala nasional.
- 4) Meningkatkan pendidikan berbasis pembelajaran teknologi informasi dan bahasa Inggris.

- 5) Melaksanakan penjaminan mutu layanan pendidikan melalui SMM ISO 9001-2008.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data adalah salah satu hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian dan berfungsi sebagai penguat. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis guna menghasilkan suatu kesimpulan. Data yang diperoleh ini sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan

Berdasarkan fokus penelitian , peneliti menyajikan data yang telah diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang dianalisis sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka Berbasis *Problem Based Learning* di SMK Negeri 2 Jember?

Dalam proses perencanaan, pembelajaran harus dilakukan secara matang agar penggunaannya sesuai dan tepat sasaran. Terlebih apabila sekolah menggunakan kurikulum merdeka, maka sebagai pendidik harus menyiapkan pembelajaran yang menyenangkan agar anak tidak bosan terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Karena tujuan dari dibentuknya kurikulum merdeka adalah agar materi yang disampaikan tidak membosankan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak Zinal Abidin selaku Waka Kurikulum yang mengatakan bahwa:

Kurikulum Merdeka yang diputuskan oleh menteri kita adalah mengembalikan roh dari pendidikan sesuai dengan cita-cita Ki Hajar Dewantoro Bapak Pendidikan dimana kita bisa memberikan pelayanan kepada peserta didik bukan hanya memberikan ilmu saja, tapi juga bagaimana kita bisa membaca karakter dari masing-masing peserta didik sehingga guru bisa menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas senada dengan wawancara bersama Bapak Mahrus, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI) yang mengatakan bahwa:

Dalam dunia pendidikan memang kita harus menggunakan cara mengajar yang menyenangkan mas, sesuai dengan kurikulum

⁵⁴ Zainal Abidin, diwawancarai oleh penulis, Jember 21 Maret 2023

merdeka saat ini yang mana seorang guru dituntut untuk melakukan pembelajaran yang menyenangkan. Dan yang saya gunakan adalah model pembelajaran PBL (Problem Based Learning), karena menurut saya pribadi, model itu cukup efektif diterapkan kepada peserta didik sehingga tercipta suasana yang menyenangkan.⁵⁵

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan model *Problem Based Learning* sangat efektif digunakan untuk mendukung suasana kelas yang aktif dan menyenangkan.

Adapun yang dilakukan oleh guru terkait perencanaan yang dipersiapkan adalah membuat modul ajar, karena pada kurikulum merdeka tidak menggunakan silabus dan RPP. Modul Ajar adalah salah satu contoh bahan ajar yang disajikan secara ringkas dan sistematis sehingga dapat dipelajari oleh peserta didik secara mandiri.

Pada saat proses penelitian yang peneliti dapatkan mengenai Modul Ajar di SMKN 2 Jember yang di dalamnya terdapat satuan pendidikan, nama penyusun, tahun pelajaran, kelas, alokasi waktu, Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan sumber belajar.

Dalam membuat modul ajar ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan, diantaranya adalah:

a. Memahami Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian Pembelajaran adalah keterampilan pengetahuan yang harus diperoleh oleh peserta didik pada setiap tahap pembelajaran.

⁵⁵ Mahrus Ali, diwawancarai oleh penulis, Jember, 04 April 2023

Adapun hasil penelitian bersama Bapak Mahrus Ali selaku guru PAI mengatakan bahwa:

Pertama yang harus dilakukan dalam membuat modul ajar adalah memahami capaian pembelajaran mas, tujuannya adalah untuk memastikan bahwa peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan dalam proses pembelajaran. Dengan menetapkan tujuan yang jelas dan spesifik, Capaian Pembelajaran juga membantu mengarahkan pengajaran dan pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik.⁵⁶

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa capaian pembelajaran berfungsi untuk menentukan nilai standar yang akan dihasilkan oleh peserta didik dan sesuai dengan kebutuhannya dalam suatu pembelajaran.

b. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Tahap kedua adalah merumuskan tujuan pembelajaran, Pada tahap ini, pendidik mulai memproses ide-ide tersebut dengan menggunakan kata kunci yang telah dikumpulkannya sebelumnya,

untuk merumuskan tujuan pembelajaran. Adapun hasil penelitian bersama Bapak Mahrus Ali selaku guru PAI mengatakan bahwa:

Dalam merumuskan tujuan pembelajaran ada beberapa hal yang harus dikembangkan terlebih dahulu. yang pertama adalah kompetensi siswa, mana kompetensi yang harus ditunjukkan atau didemonstrasikan oleh siswa dan yang kedua adalah lingkup materi, yang mana lingkup materi ini harus dipahami oleh peserta didik.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam tahap merumuskan tujuan pembelajaran ada beberapa

⁵⁶ Mahrus Ali, diwawancarai oleh penulis, Jember, 04 April 2023.

⁵⁷ Mahrus Ali, diwawancarai oleh penulis, Jember, 04 April 2023.

komponen yang harus dikembangkan yang pertama adalah kompetensi yang mana siswa harus menunjukkan sesuatu yang telah dipelajari dan yang kedua adalah konten dan konsep utama yang harus dipelajari oleh siswa dalam sebuah pembelajaran.

c. Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran

Alur tujuan pembelajaran sebenarnya memiliki fungsi yang sama dengan "silabus". Fungsinya adalah untuk merencanakan dan mengatur pembelajaran serta penilaian secara keseluruhan dalam periode waktu satu tahun. Adapun hasil penelitian bersama Bapak Mahrus Ali selaku guru PAI mengatakan bahwa:

Setelah Merumuskan tujuan pembelajaran, langkah selanjutnya adalah Menyusun alur tujuan pembelajaran mas. dalam menyusun alur tujuan pembelajaran ada beberapa langkah yang harus saya lakukan diantaranya adalah merancang sendiri berdasarkan CP, Kemudian mengembangkan dan memodifikasi contoh yang telah disediakan oleh pemerintah.⁵⁸

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun alur pembelajaran pendidik melakukan pengembangan langkah-langkah sebagai berikut yang pertama adalah merancang sendiri berdasarkan capaian pembelajaran yang telah dilakukan kemudian mengembangkan dan Memodifikasi contoh yang telah ditetapkan oleh pemerintah, Sehingga peserta didik dapat memahami dengan baik bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

⁵⁸ Mahrus Ali, diwawancarai oleh penulis, Jember, 04 April 2023

d. Merencanakan Pembelajaran dan Asesmen

Pada tahap ini guru membuat rencana pembelajaran untuk memberikan panduan dalam melaksanakan pembelajaran sehari-hari guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Adapun hasil penelitian bersama Bapak Mahrus Ali selaku guru PAI mengatakan bahwa:

Dalam merencanakan pembelajaran ini mas, yang saya lakukan adalah membuat modul ajar dan disesuaikan dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan sebelumnya mas. Sedangkan setidaknya isi dalam modul ajar ini adalah Tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, rencana asesmen awal dan akhir, dan media pembelajaran.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam merencanakan pembelajaran, Guru membuat modul ajar yang disesuaikan dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan sebelumnya dan isi dalam Modul ajar adalah tujuan pembelajaran langkah-langkah pembelajaran rencana asesmen di awal pembelajaran dan Di akhir pembelajaran kemudian media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara bersama Bapak Mahrus Ali selaku guru PAI, beliau mengatakan bahwa:

Modul Ajar dalam Kurikulum Merdeka memiliki acuan 1 bab menjadi 1 Modul dan dilakukan selama beberapa kali pertemuan. Dalam modul ini siswa bisa mempelajari materi secara mandiri. Sehingga ketika pembelajaran berlangsung guru hanya menjelaskan poin-poin penting saja atau poin-poin yang tidak dimengerti oleh peserta didik.⁶⁰

⁵⁹ Mahrus Ali, diwawancarai oleh penulis, Jember, 04 April 2023

⁶⁰ Mahrus Ali, diwawancarai oleh penulis, Jember, 04 April 2023

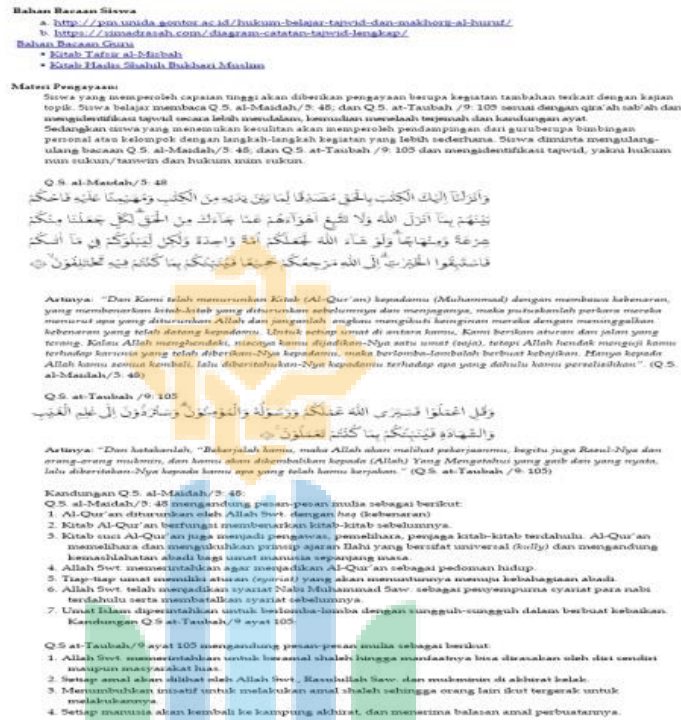
Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Modul Ajar telah disiapkan menjadi acuan yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran agar berjalan lancar dan efektif.

Guru PAI, Bapak Mahrus Ali juga menambahkan bahwa pembuatan Modul Ajar berdasarkan contoh dari pemerintah yang di kembangkan lagi oleh guru dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik agar lebih mudah untuk dipelajari dan dibuat setiap awal tahun pelajaran yang disetujui oleh kepala SMK Negeri 2 Jember.⁶¹

Berdasarkan wawancara diatas senada dengan hasil dokumentasi yang di dapat oleh peneliti bahwa Modul Ajar yang dibuat berisi identitas sekolah, mata pelajaran, nama penyusun, tahun pelajaran, kelas, alokasi waktu, Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan sumber belajar, Assesmen yang berisi persiapan pembelajaran, urutan kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan Assesmen pembelajaran yang berisi rubrik penilaian. Selain itu juga ada kegiatan pembelajaran utama yang berisi pengaturan siswa dan metode yang digunakan.⁶²

⁶¹ Mahrus Ali, diwawancarai oleh penulis, Jember, 04 April 2023

⁶² Dokumen sekolah, Jember, 2023



Gambar 4.1
Dokumen isi Modul Ajar di SMK Negeri 2 Jember

Pada Modul Ajar yang diteliti oleh peneliti bahwasanya pada kegiatan utama pembelajaran, guru PAI menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi Meraih Kesuksesan dengan Kompetisi dalam Kebaikan dan Etos kerja.⁶³

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa rencana rencana pembelajaran yang digunakan oleh Bapak Mahrus Ali selaku Guru PAI SMK Negeri 2 Jember adalah membuat Modul ajar yang disusun sendiri berdasarkan arahan pemerintah dan telah disetujui oleh kepala sekolah. Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat oleh guru sebelum dimulainya

⁶³ Observasi pelaksanaan pembelajaran, 05 April 2023.

pembelajaran, hal tersebut bisa di lihat dari Modul ajar yang ada dan dibuat oleh guru menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi Meraih Kesuksesan dengan Kompetisi dalam Kebaikan dan Etos kerja.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka Berbasis *Problem Based Learning* di SMK Negeri 2 Jember

Pelaksanaan pembelajaran adalah tindakan yang dilakukan oleh individu atau guru selama proses pembelajaran. Ini mencakup usaha guru dalam menjalankan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan seperti Modul Ajar. Modul Ajar menunjukkan langkah-langkah suatu model pembelajaran atau bagaimana model pembelajaran yang telah ditentukan tersebut diterapkan oleh seorang guru. Tingkat kecakapan seorang guru dalam bidang pedagogik dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengembangkan model pembelajaran selama proses pembelajaran, termasuk kemampuan untuk mengembangkan model pembelajaran yang kreatif.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak

Mahrus Ali selaku guru PAI, beliau mengatakan bahwa:

Saat ini, kegiatan belajar mengajar mengadopsi kurikulum merdeka yang berfokus pada pengembangan karakter peserta didik dan fokus kepada pembelajaran yang menyenangkan. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik yang telah diajarkan sebelumnya. Dengan demikian, peserta didik akan secara mandiri menghasilkan ide dari pemikirannya sendiri, dan guru akan mendorong peserta didik untuk menjadi lebih aktif. Namun, tidak

semua guru yang menggunakan model pembelajaran yang sama akan menciptakan hasil yang sama pula. Oleh karena itu, seorang guru perlu cerdas dalam berinovasi dan kreatif dalam memilih model pembelajaran yang sesuai.⁶⁴

Pelaksanaan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 2 Jember ini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang diterapkan pada semua kelas X dengan kurikulum Merdeka. Sesuai dengan pernyataan siswa bahwa model *Problem Based Learning* dapat dilakukan pada materi Meraih Kesuksesan dengan Kompetensi dalam Kebaikan dan Etos kerja. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama Betari Vesya Candra, selaku siswa SMK Negeri 2 Jember mengatakan bahwa:

Model pembelajaran *Problem Based Learning* digunakan oleh guru saya pada mata pelajaran PAI dalam materi Meraih Kesuksesan dengan Kompetensi dalam Kebaikan dan Etos kerja. Selain itu, model pembelajaran ini menurut saya menyenangkan mas, karena kita ditayangkan sebuah video dan menganalisis video yang ditayangkan.⁶⁵

Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan Farel Dwi Fatgam Daniswara, selaku siswa SMK Negeri 2 Jember mengatakan bahwa:

Guru saya menggunakan Model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi Meraih Kesuksesan dengan Kompetensi dalam Kebaikan dan Etos kerja mas.

Berdasarkan pernyataan siswa diatas, Mahrus Ali selaku Guru PAI juga menegaskan bahwa:

Saya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan harapan agar peserta didik di kelas X menjadi aktif dalam semua aspek pembelajaran, termasuk aktif berdiskusi dengan teman,

⁶⁴ Mahrus Ali, diwawancarai oleh penulis, Jember, 04 April 2023.

⁶⁵ Betari Vesya Candra, diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 April 2023.

menyampaikan hasil diskusi di depan kelas, dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Alasan saya memilih model ini adalah karena sebagai seorang guru, penting untuk menghindari kebosanan dalam mengajar. Saya juga percaya bahwa seorang guru harus selalu memiliki inovasi dalam mengajar.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah salah satu inovasi guru PAI dalam mengatasi kebosanan dikelas, sehingga kelas menjadi efektif, menyenangkan serta tidak monoton.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti melalui model *Problem Based Learning* ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh guru. Adapun tahapan-tahapannya adalah:

a. Membuka dan menyiapkan pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi pekerti, Mahrus Ali mengatakan bahwa sebelum pembelajaran dimulai peserta didik disiapkan untuk berdoa agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan efektif berjalan lancar.

Awal mulai pembelajaran dengan model ini saya menyiapkan peserta didik untuk melakukan doa terlebih dahulu sebagai agar proses pembelajaran diberikan kelancaran. Selanjutnya saya memberikan apersepsi kepada siswa agar lebih bersemangat dalam mencari ilmu.⁶⁷

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sebelum memulai pembelajaran, Guru PAI menyiapkan peserta didik untuk berdoa agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan lancar,

⁶⁶ Mahrus Ali, diwawancarai oleh penulis, Jember, 04 April 2023.

⁶⁷ Mahrus Ali, diwawancarai oleh penulis, Jember, 04 April 2023.

selain itu guru juga memberi apersepsi kepada peserta didik guna meningkatkan motivasi belajar.

Hal diatas sesuai dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 05 April 2023 bahwa sebelum memulai pelajaran guru menyiapkan peserta didik untuk berdoa, kemudian mengabsen siswa, dan memberi apersepsi kepada siswa untuk terus meningkatkan semangat belajar.⁶⁸

Selanjutnya, dalam Modul Ajar yang berkaitan dengan langkah-langkah pembelajaran pada bagian kegiatan pendahuluan, terdapat beberapa tahap yang meliputi orientasi, apersepsi, motivasi, dan pembacaan surat al-Maidah/5: 48; dan at-Taubah /9: 105 kemudian dianalisis tajwidnya.

b. Menyampaikan materi pembelajaran

Dalam tahap ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang diawali dengan menayangkan sebuah video tentang materi yang

akan diajarkan, kemudian menjelaskan materi tersebut secara rinci dan jelas agar siswa memahami konteks dari materi yang diajarkan, kemudian guru menayangkan video kembali agar siswa lebih paham permasalahan yang harus dianalisis. Hal tersebut sesuai dengan hasil

wawancara bersama Mahrus Ali, beliau mengatakan bahwa:

Materinya tentang Meraih Kesuksesan dengan Kompetensi dalam Kebaikan dan Etos kerja sesuai dengan surah yang telah ditetapkan dalam buku yaitu, al-Maidah/5: 48; dan at-Taubah /9: 105. Saya menayangkan video terkait materi kemudian saya jelaskan materi tersebut secara rinci agar siswa dapat memahami dengan baik sebelum menganalisis. Serta setelah

⁶⁸ Observasi di SMK Negeri 2 Jember, 05 April 2023

saya menjelaskan, saya menayangkan video tersebut sekali lagi agar siswa benar-benar paham tentang apa yang harus diidentifikasi.⁶⁹

Hal diatas senada dengan hasil wawancara bersama Aura Silva Puspa Negara selaku siswa kelas X SMKN 2 Jember mengatakan bahwa:

Kegiatan pembelajaran ini biasanya guru menayangkan video terlebih dahulu, dan menjelaskan materi dengan rinci dan setelah itu menayangkan video lagi agar kita paham masalah yang harus diidentifikasi.⁷⁰

Berdasarkan hal tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 05 April 2023 bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung guru menayangkan sebuah video terkait materi dan menjelaskan secara rinci mengenai materi yang berkaitan dengan video, kemudian guru kembali menayangkan video tersebut agar peserta didik semakin paham tentang apa yang harus diidentifikasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan proses pembelajaran dilalui pada tahap penyampaian materi yang mana pendidik menayangkan video terkait materi, selanjutnya menjelaskan materi tentang Meraih Kesuksesan dengan Kompetisi dalam Kebaikan dan Etos Kerja secara rinci sehingga peserta didik paham, kemudian setelah menjelaskan

⁶⁹ Mahrus Ali, diwawancarai oleh penulis, Jember, 04 April 2023.

⁷⁰ Aura Silva Puspa Negar, diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 April 2023.

pendidik menayangkan kembali video terkait agar peserta didik lebih paham mengenai masalah yang harus diidentifikasi.

c. Model Pembelajaran

Dalam hal ini pendidik memasukkan model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran. Berikut hasil wawancara bersama Mahrus Ali selaku guru PAI, beliau mengatakan bahwa:

Pada materi ini dilakukan dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, saya menayangkan video animasi terkait materi, kemudian menjelaskan materi kepada siswa mengenai pentingnya semangat dan motivasi dalam etos kerja. Hal tersebut dilakukan sebagai langkah awal dalam sintaks *problem based learning*, yaitu memperkenalkan siswa pada masalah. Setelah dijelaskan secara rinci, video di atas ditayangkan kembali kepada siswa agar siswa lebih paham apa yang harus diidentifikasi. Setelah menonton video animasi, siswa diberi kesempatan untuk memberikan pesan dan kesan mereka. Kemudian, dilanjutkan dengan tahap kedua, yaitu mengorganisir siswa untuk belajar. Saya membentuk kelompok dan memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk menganalisis sebab, akibat, dan solusi dari masalah yang ditampilkan dalam video animasi. Tahap ketiga adalah memandu penyelidikan kelompok, di mana Saya membantu siswa mencari data dan referensi guna memecahkan masalah tersebut. Jadi, pada pertemuan pertama, terdapat tiga tahap tersebut, dan siswa juga diberikan tugas untuk mencari informasi dari buku dan internet sebagai bahan diskusi pada pertemuan berikutnya. Pada pertemuan kedua, Saya memulai pelajaran seperti biasa, kemudian mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi yang telah dijelaskan sebelumnya. Setelah itu, siswa diberi waktu untuk berdiskusi sebentar dengan kelompoknya dan menyusun laporan. Setelah tahap tersebut, siswa menyampaikan hasil diskusi, dan terakhir, Saya mengevaluasi hasil diskusi siswa.⁷¹

⁷¹ Mahrus Ali, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 04 April 2023

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara bersama Aura Silva Puspa Negara, selaku siswa SMKN 2 Jember mengatakan bahwa:

Pertemuan pertama, guru biasanya menayangkan video mas, setelah itu menjelaskan materi dengan rinci dan menayangkan video itu lagi agar kita lebih paham, kemudian guru membentuk kelompok dan membagikan tugas kepada kita, terakhir kita berdiskusi dan nyari referensi di buku atau di internet tugas yang sudah diberi oleh guru.⁷²

Berdasarkan perkataan siswa diatas juga senada dengan hasil wawancara bersama Excelyno Magenta yang mengatakan bahwa:

Dalam memulai pelajaran guru menayangkan video pada kita kemudian menjelaskan materi dengan jelas dan menayangkan video tersebut sekali lagi agar kita paham masalah apa yang harus diidentifikasi. Setelah itu kita dibentuk kelompok dan berdiskusi dengan teman kelompok serta mencari referensi untuk menemukan solusi dari permasalahan yang ada.⁷³

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menggunakan model *Problem Based Learning* dilakukan dalam dua

kali pertemuan. Pada pertemuan pertama guru membagi menjadi tiga tahap. Pertama, guru menayangkan video dan menjelaskan materi seraca rinci. Kedua, guru membentuk kelompok dan memberikan tugas. Ketiga, siswa mencari permasalahan dan mengidentifikasi permasalahan tersebut dengan menggunakan referensi buku dan media internet.

Pada pertemuan kedua, guru memulai proses pembelajaran seperti biasa, kemudian mengajukan pertanyaan kepada siswa dan

⁷² Aura Silva Puspa Negara, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 April 2023

⁷³ Excelyno Magenta, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 April 2023

siswa diberi waktu untuk diskusi dan menyampaikan hasil diskusinya. Terakhir, guru mengevaluasi diskusi yang telah dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan hal di atas senada dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 April 2023 bahwa pada proses pembelajaran guru menggunakan model *Problem Based Learning* dalam dua kali pertemuan pada materi Etos kerja. Pada pertemuan pertama guru membagi menjadi tiga tahap. Pertama guru menayangkan sebuah video terkait materi dan menjelaskan materi secara rinci, kemudian guru menayangkan kembali video terkait dengan tujuan agar siswa lebih paham masalah yang harus diidentifikasi. Kedua, guru membagi kelompok dan memberi tugas kepada masing-masing kelompok. Ketiga, siswa mengerjakan kelompok dengan berdiskusi dengan buku pedoman dan internet sebagai referensinya.

Pada pertemuan kedua, guru membahas kembali materi yang telah dipelajari kemudian mempersilahkan siswa untuk berdiskusi sebentar lalu mempresentasikan hasilnya.

Ketika menyampaikan materi, peneliti memperhatikan cara Bapak Mahrus Ali menjelaskan dengan bahasa yang mudah dimengerti. Selain hanya memberikan penjelasan tentang materi, beliau juga mengaitkannya dengan situasi nyata di sekitar kita. Selain itu, saat siswa membaca ayat Al-Quran, Bapak Mahrus Ali dengan

cermat mendengarkan setiap bacaan mereka. Jika ada kesalahan dalam cara mengucapkan huruf dan panjang-pendek bacaan, dia langsung memberikan koreksi yang tepat.⁷⁴

Selama proses penjelasan materi, bapak Mahrus Ali juga memberi kesempatan untuk siswa yang ingin bertanya dan ingin memberi beberapa pesan yang dapat diambil setelah menonton video tersebut. Beberapa siswa memberi kesimpulan terkait video yang telah ditonton bahwa sebagai manusia yang telah dewasa dan telah memiliki pekerjaan harus memiliki jiwa yang harmonis agar tercipta lingkungan kerja yang baik ataupun harus memiliki motivasi yang baik agar tidak mengeluh setiap hari. Siswa lain berpendapat ketika berada di lingkungan sekolah etos kerja juga harus dimunculkan untuk menambah motivasi belajar agar tercipta lingkungan yang saling memberi kenyamanan.⁷⁵ Tahap selanjutnya adalah penerapan

model pembelajaran *Problem Based Learning*, diantaranya adalah:

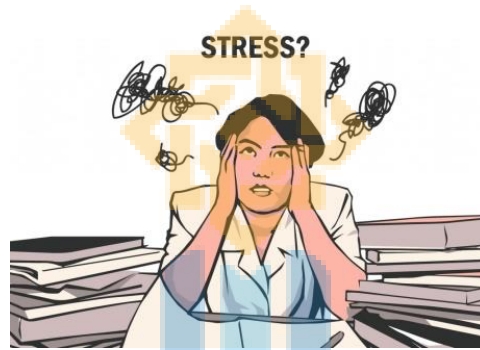
1) Orientasi siswa terhadap masalah

Dalam mempersiapkan siswa untuk mengidentifikasi masalah, tayangan video digunakan sebagai pengantar. Selama menonton video, siswa tidak hanya menyaksikan, tetapi juga menganalisis masalah yang terjadi dalam video tersebut. Guru memberikan bantuan kepada siswa dalam menganalisis kasus

⁷⁴ Observasi di SMKN 2 Jember pada tanggal 12 April 2023

⁷⁵ Observasi di SMKN 2 Jember pada tanggal 12 April 2023

ketidaknyamanan atau permasalahan yang terjadi pada lingkungan kerja ataupun lingkungan sekolah.



Gambar 4.2
Orientasi siswa terhadap masalah

2) Mengorganisasikan Siswa untuk belajar

Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang bertugas untuk berdiskusi dan menjelaskan penyebab, akibat, dan solusi fenomena yang terjadi dalam video animasi tentang

permasalahan dalam etos kerja

Pembagian kelompok diskusi dilakukan secara acak oleh guru dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Daftar kelompok

No	Kelompok	NAMA PESERTA DIDIK
1.	1	Aura Silvia Puspa Negara Mohamad Ryo Afandi Mohammad Haikal Efendi Mohammad Irgi Fauzi Azzaki Mohammad Miswali Ibrohim
2.	2	Muh. Khoiri Maulana Farel Fatgam Daniswara Muhammad Ainur Ferdiansyah Muhammad Fadil Jailani

		Muhammad Faisal Yusuf
3.	3	Betari Vesya Candra Muhammad Femas Bahtiar Muhammad Galih Fatan Ramadhani Muhammad Gendi Firdiansyah Muhammad Haidhir Ikhsan Alivandi Pasha
4.	4	Muhammad Julianto Eka Excelyno Magenta Muhammad Naufal Aryasatya Ardhani Muhammad Rafi Musa Daud Muhammad Raihan Mahrus
5.	5	Muhammad Ridwan Muhammad Riski Muhammad Tanzil Rohmatillah Nayaca Gustya Aflah Nouval Ardiansyah
6.	6	Novelent Dita Pratama Nur Ilham Firmansyah Nur Muhammad Ferdi Nur Rizqi Arifiyanto Oktha Arofah Ramadhani

Setelah membuat kelompok, Guru menjelaskan masalah yang harus diidentifikasi dan di diskusikan oleh kelompok masing-masing secara keseluruhan



Gambar 4.3
Mengorganisasikan kelompok

3) Membimbing penyelidikan kelompok

Setelah kelompok terbentuk, guru memberikan arahan kepada siswa untuk mencari referensi atau sumber acuan dalam

menganalisis masalah. Guru juga memantau keterlibatan siswa dalam mengumpulkan referensi tersebut. Siswa menggunakan buku PAI yang telah disediakan sebagai sumber referensi, dan mereka juga menambahkan data dari internet melalui perangkat gadget.

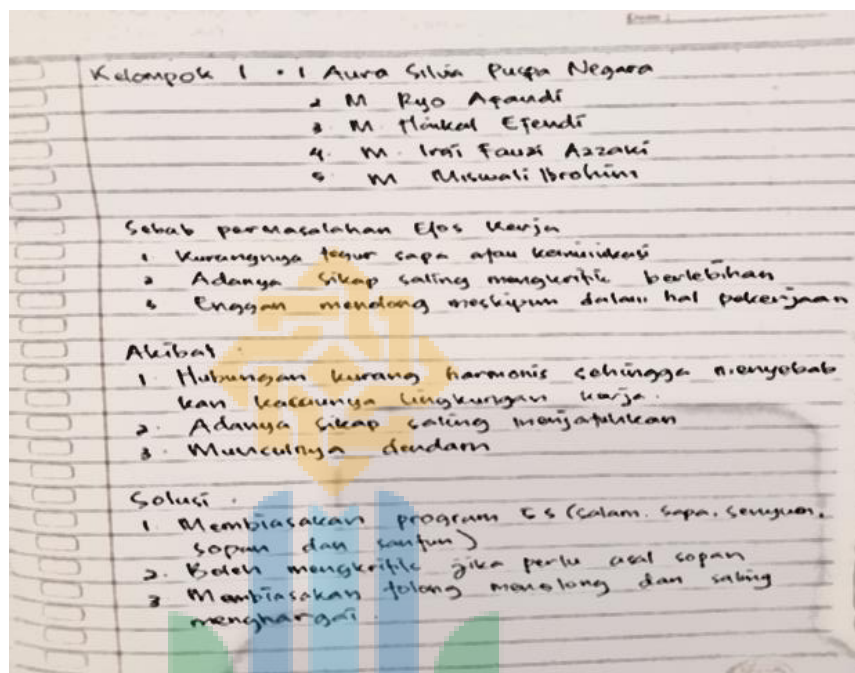


Gambar 4.4

Membimbing penyelidikan individu dan kelompok

4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Dalam hal ini peserta didik menyajikan dan mengembangkan tugasnya dengan berdiskusi bersama kelompok dan guru memberi waktu 15 menit untuk berdiskusi bersama teman kelompoknya, mereka aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dengan baik agar ketika melakukan presentasi bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh teman-temannya.



Gambar 4.5
Menyajikan hasil karya

5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Dalam tahap ini, setelah peserta didik menyajikan hasil diskusi dengan kelompok, langkah selanjutnya yang dilakukan

adalah mempresentasikan hasil diskusi dari setiap kelompok.

Seorang perwakilan siswa dari setiap kelompok akan menyampaikan hasilnya dengan menjelaskan penyebab,

konsekuensi, dan solusi terkait masalah yang ada pada kasus permasalahan etos kerja yang terjadi dalam lingkungan kerja dan permasalahan yang terjadi dalam lingkungan sekolah.

Guru juga memberi kesempatan pada satu kelompok untuk memberikan masukan atau saran kepada kelompok lain, sehingga terjalin komunikasi antar kelompok dalam memberikan masukan

terkait topik diskusi. Seorang siswa dalam kelompok bertanggung jawab menulis saran dari siswa lainnya. Terlihat beberapa siswa aktif memberikan masukan, yang bertujuan untuk menyatukan persepsi terkait solusi pemecahan masalah.

Setelah proses penyampaian hasil diskusi dan sesi pemberian masukan dan saran selesai, guru membuat kesimpulan berdasarkan hasil diskusi yang telah disampaikan oleh siswa, dengan tujuan memastikan bahwa semua pendapat yang telah diutarakan adalah benar.



Gambar 4.6

Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

d. Menggunakan media pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar sebagai pendidik harus memanfaatkan media karena perkembangan teknologi semakin canggih sehingga ada beberapa yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran. Hal tersebut senada dengan hasil wawancara bersama Mahrus Ali selaku guru PAI, beliau mengatakan bahwa:

Saya menggunakan media pembelajaran karena teknologi semakin canggih, maka banyak yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran. Beberapa yang saya gunakan adalah

proyektor, laptop dan smartphone. saya menampilkan PPT dan video animasi terkait etos kerja.⁷⁶

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara bersama Betari

Vesya Candra mengatakan bahwa :

Guru saya menggunakan PPT, video animasi, proyektor agar pembelajaran tidak membosankan mas. Dan penjelasannya juga tidak monoton karna ada gambar ataupun video yang bisa kita lihat.⁷⁷

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama

Excelyno Magenta selaku siswa SMKN 2 Jember yang mengatakan

bahwa:

Materi yang disajikan dalam PPT singkat dan jelas, mas. Setiap poin dijelaskan dengan baik, sehingga memudahkan pemahaman terhadap setiap bahasan. daripada baca buku, lebih enak lihat di PPT yang dibahas. Terlebih lagi, ditambah dengan video animasi yang menggambarkan isi materi dengan cara yang menarik, sehingga lebih menarik perhatian.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang digunakan adalah laptop, PPT, Proyektor, dan Video animasi. Alasan guru menggunakan media tersebut adalah agar tidak monoton dalam belajar, sehingga peserta didik tidak mengantuk dikelas dan pembelajaran cenderung menyenangkan.

Berdasarkan uraian diatas senada dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 April 2023 bahwa pendidik menggunakan media pembelajaran seperti laptop dan proyektor yang menayangkan PPT dan video animasi terkait materi pembelajaran.

⁷⁶ Mahrus Ali, diwawancarai oleh penulis, Jember, 04 April 2023.

⁷⁷ Betari Vesya Candra, diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 April 2023.

Oleh karena itu, peserta didik merasa pembelajaran dikelas menyenangkan karena materi yang di jelaskan oleh guru tidak monoton dan menyenangkan karena ada gambar dan video yang bisa dilihat sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi

e. Menutup Pelajaran

Dalam tahap ini guru menutup pelajaran, berikut hasil wawancara bersama Mahrus Ali selaku guru PAI SMKN 2 Jember, beliau mengatakan bahwa:

Setiap kali pertemuan, saya selalu melakukan sesi tanya jawab dengan siswa tentang materi yang baru saja dipelajari. Hal ini menjadi kesimpulan dari inti pembelajaran. Selanjutnya, saya memberikan amanah dan tugas kepada siswa untuk merangkum materi sesuai dengan penjelasan. Setelah itu, kita melaksanakan doa dan mengakhiri dengan salam.⁷⁸

Hal tersebut senada dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 12 April 2023 bahwa setelah semua tahapan pembelajaran dilakukan, langkah penutup dilakukan oleh guru yang melibatkan proses tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang baru saja dipelajari. Peneliti melihat bahwa siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh Guru. Setelah sesi tanya jawab, guru memberikan amanah kepada siswa untuk menjaga diri dari pergaulan ketika berada di lingkungan kerja agar tidak tercipta lingkungan yang toxic, dan meminta siswa untuk merangkum materi agar tidak melupakan apa yang sudah dipelajari. Tahap terakhir adalah Guru

⁷⁸ Mahrus Ali, diwawancarai oleh penulis, Jember, 04 April 2023.

menutup pelajaran dengan doa bersama dan mengucapkan salam sebagai tanda akhir pelajaran.

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka Berbasis *Problem Based Learning* di SMK Negeri 2 Jember

Setelah pembelajaran selesai, evaluasi perlu dilakukan untuk memastikan sejauh mana kemampuan siswa dalam menunjukkan sikap selama proses belajar dan memahami materi melalui tes. Dalam hasil wawancara peneliti dengan Mahrus Ali selaku guru PAI SMK Negeri 2 Jember, evaluasi pembelajaran dijelaskan sebagai berikut:

saya menggunakan penilaian formatif melalui observasi dan tes dengan bentuk yang objektif. Melalui observasi, saya menilai siswa berdasarkan partisipasi aktif dalam diskusi dan presentasi, serta keakuratan dalam memberikan solusi terhadap masalah yang dibahas. Selain itu, kemampuan siswa dalam membaca al-Quran juga dinilai dan menunjukkan hasil yang baik. Hasil tes siswa juga sangat memuaskan, dengan semua siswa mencapai nilai di atas standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KBM).

Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan dua bentuk penilaian formatif, yaitu observasi selama proses diskusi dan presentasi. Dalam penilaian ini, Guru mengamati bahwa siswa menunjukkan sikap yang aktif dan kritis dalam memberikan solusi. Selanjutnya, dalam penilaian keterampilan, Guru menilai bahwa siswa telah menampilkan kemampuan membaca Al-Quran yang baik.

Selain itu, hasil tes objektif yang diberikan kepada siswa menunjukkan bahwa semua siswa mencapai nilai yang sempurna dan nilai

siswa secara keseluruhan berada di atas standar Ketuntasan Minimal Belajar (KBM).

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh observasi peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI) dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Peneliti menemukan bahwa siswa menunjukkan sikap yang aktif dalam proses diskusi, mulai dari menganalisis masalah, mencari referensi dan data yang mendukung penyelesaian masalah, hingga menyusun laporan. Selain itu, dalam proses presentasi, siswa tampil aktif dan kritis dalam memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada dalam video animasi.



Gambar 4.7
Evaluasi Pembelajaran

Setelah melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian, peneliti memiliki kemampuan untuk menyajikan temuan-temuan penelitian dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Penelitian Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka Berbasis <i>Problem Based Learning</i> di SMK Negeri 2 Jember?	<p>Guru PAI melakukan perencanaan pembelajaran dengan menciptakan modul ajar. Modul ajar ini berfungsi sebagai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam membuat modul ajar ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan, diantaranya adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Memahami Capaian Pembelajaran (CP) Capaian Pembelajaran adalah keterampilan pengetahuan yang harus diperoleh oleh peserta didik pada setiap tahap pembelajaran. b. Merumuskan Tujuan Pembelajaran Pada tahap ini, pendidik memproses ide-ide tersebut dengan menggunakan kata kunci yang telah dikumpulkannya sebelumnya. c. Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran Fungsinya alur tujuan pembelajaran adalah untuk merencanakan dan mengatur pembelajaran serta penilaian secara keseluruhan dalam periode waktu satu tahun. d. Merencanakan Pembelajaran dan Asesmen Pada tahap ini guru membuat rencana pembelajaran untuk memberikan panduan dalam melaksanakan pembelajaran salah satunya adalah membuat modul ajar.
2.	Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka Berbasis <i>Problem Based Learning</i> di SMK Negeri 2 Jember	<ol style="list-style-type: none"> a. Proses Pembelajaran Guru memulai pelajaran dengan memberi salam, melakukan doa, dan melakukan pemeriksaan kehadiran siswa. Selanjutnya, dia memberikan motivasi dan apersepsi sebagai pengantar sebelum memulai pembelajaran. b. Menyampaikan materi pelajaran. Guru menyampaikan materi

		<p>pelajaran yang mencakup etos kerja. Dalam proses penyampaian materi, Guru menggunakan metode pembelajaran tertentu.</p> <p>c. Model pembelajaran</p> <p>Pertama, dia menjelaskan materi secara langsung dan menampilkan video animasi sebagai sarana untuk menggali masalah yang ada.</p> <p>Kedua, dia memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pesan yang dapat diambil dari video animasi tersebut.</p> <p>Selanjutnya, Guru membentuk kelompok siswa dan menjelaskan tugas-tugas kelompok untuk menganalisis penyebab, akibat, dan solusi terhadap masalah yang terdapat dalam video animasi. Setelah itu, dia menugaskan dan membantu siswa dalam mencari referensi dan data terkait masalah tersebut sebagai dukungan argumen dalam memberikan solusi. Dengan demikian, Guru menggunakan pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, dimulai dari pemahaman materi hingga analisis masalah dan pengambilan solusi.</p> <p>Setelah itu, siswa terlibat dalam sesi diskusi selama 15 menit dan mereka merangkum hasil diskusi tersebut dalam bentuk laporan. Kemudian, mereka melakukan presentasi untuk menyampaikan hasil dari diskusi yang telah dilakukan.</p> <p>Setelah presentasi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan masukan kepada kelompok lain. Hal ini mendorong interaksi antar siswa pada saat pembelajaran. Setelah sesi saran dan masukan, guru bersama siswa melakukan rangkuman dari presentasi yang telah dilakukan. Ini</p>
--	--	--

		<p>bertujuan untuk menyimpulkan dan menggambarkan hasil pembelajaran yang telah dicapai.</p> <p>d. Media pembelajaran Dalam proses pembelajaran, Guru menggunakan media pembelajaran seperti PowerPoint dan video animasi terkait etos kerja. Media tersebut membantu dalam penyampaian materi secara lebih menarik dan interaktif.</p> <p>e. Menutup pelajaran Terakhir, Guru menutup pelajaran dengan mengulang kembali materi yang baru saja dipelajari oleh siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran yang dilakukan oleh Guru melibatkan diskusi siswa, penggunaan media pembelajaran yang tepat, serta penutupan pelajaran yang melibatkan interaksi dengan siswa dan penguatan pemahaman materi melalui tugas dan doa.</p>
3.	<p>Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka Berbasis <i>Problem Based Learning</i> di SMK Negeri 2 Jember</p>	<p>Proses evaluasi pembelajaran dilakukan menggunakan penilaian formatif melalui observasi saat proses diskusi dan presentasi. Hal ini memungkinkan guru untuk melihat sejauh mana keterlibatan dan kemampuan siswa dalam memberikan solusi terhadap masalah yang diberikan. Selain itu, guru juga menilai kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran dan hasilnya menunjukkan prestasi yang baik.</p> <p>Selanjutnya, guru juga menggunakan tes objektif pilihan ganda sebagai bentuk penilaian terhadap pemahaman siswa. Hasil penilaian menunjukkan bahwa siswa mencapai nilai yang sempurna dan melebihi Ketuntasan Belajar Minimal yang ditetapkan.</p>

C. Pembahasan Temuan

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka Berbasis *Problem Based Learning* di SMK Negeri 2 Jember.

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa perencanaan yang dilakukan oleh guru PAI adalah salah satunya membuat Modul Ajar yang dibuat berisi identitas sekolah, mata pelajaran, nama penyusun, tahun pelajaran, kelas, alokasi waktu, Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), sumber belajar dan Langkah-langkah pembelajaran. Adapun dalam membuat modul ajar, ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan, diantaranya adalah:

a. Memahami Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian Pembelajaran adalah keterampilan pengetahuan yang harus diperoleh oleh peserta didik pada setiap tahap pembelajaran.

b. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Tahap kedua adalah merumuskan tujuan pembelajaran, Pada tahap ini, pendidik mulai memproses ide-ide tersebut dengan menggunakan kata kunci yang telah dikumpulkannya sebelumnya, untuk merumuskan tujuan pembelajaran.

c. Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran

Alur tujuan pembelajaran sebenarnya memiliki fungsi yang sama dengan "silabus". Fungsinya adalah untuk merencanakan dan

mengatur pembelajaran serta penilaian secara keseluruhan dalam periode waktu satu tahun.

d. Merencanakan Pembelajaran dan Asesmen

Pada tahap ini guru membuat rencana pembelajaran untuk memberikan panduan dalam melaksanakan pembelajaran sehari-hari guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hal di atas dapat dianalogikan dengan teori yang dikemukakan oleh Anindito Aditomo bahwa dalam modul ajar harus ada beberapa komponen yang harus dipersiapkan, diantaranya adalah (1) Tujuan pembelajaran. (2) Langkah-langkah atau kegiatan pembelajaran. (3) Rencana asesmen awal pembelajaran (4) Rencana asesmen akhir pembelajaran. (5) Media pembelajaran.⁷⁹

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka Berbasis *Problem Based Learning* di SMK Negeri 2 Jember

Proses pelaksanaan yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut:

a. Membuka Pelajaran

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa Guru memulai pelajaran dengan memberi salam, melakukan doa, dan melakukan pemeriksaan

⁷⁹ Anindito Aditomo, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah* (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), 23

kehadiran siswa. Selanjutnya, dia memberikan motivasi dan apersepsi sebagai pengantar sebelum memulai pembelajaran.

Hal diatas dapat dianalogikan dengan teori Rusmaini bahwa Kegiatan awal pembelajaran memiliki tujuan untuk mempersiapkan siswa sebelum proses pembelajaran dimulai. Keterampilan dalam membuka pelajaran bertujuan untuk mempersiapkan diri dan mental peserta didik agar mereka siap dan dapat fokus dalam menerima materi pembelajaran.⁸⁰

b. Menyampaikan materi pelajaran.

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa Guru menyampaikan materi pelajaran yang mencakup etos kerja. Dalam proses penyampaian materi, Guru menggunakan metode pembelajaran tertentu.

Hal diatas dapat dianalogikan dengan teori Sulaiman bahwa Materi pelajaran merujuk pada isi atau konten yang akan dipelajari oleh siswa selama proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran PAI di sekolah, materi pelajaran meliputi akidah akhlak, al-Quran hadis, sejarah kebudayaan Islam, dan fiqih sebagai satuan mata pelajaran. Kemampuan dalam menyampaikan materi pelajaran dapat membantu mengatasi kekurangan yang mungkin ada dalam metode

⁸⁰ Rusmaini, 37

pembelajaran yang digunakan atau perangkat pengajaran yang dipakai.⁸¹

c. Model pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa dalam tahap ini guru PAI mulai menggunakan model pembelajaran yang telah di tentukan sebelumnya. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

Pertama, dia menjelaskan materi secara langsung dan menampilkan video animasi sebagai sarana untuk menggali masalah.

Kedua, dia memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pesan yang dapat diambil dari video animasi tersebut. Selanjutnya, Guru membentuk kelompok siswa dan menjelaskan tugas-tugas kelompok untuk menganalisis penyebab, akibat, dan solusi terhadap masalah yang terdapat dalam video.

Setelah itu, dia menugaskan dan membantu siswa dalam mencari referensi dan data terkait masalah tersebut sebagai dukungan argumen dalam memberikan solusi. Dengan demikian, Guru menggunakan pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, dimulai dari pemahaman materi hingga analisis masalah dan pengambilan solusi.

Setelah itu, siswa terlibat dalam sesi diskusi selama 15 menit dan mereka merangkum hasil diskusi tersebut dalam bentuk laporan.

⁸¹ Sulaisman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 138.

Kemudian, mereka melakukan presentasi untuk menyampaikan hasil dari diskusi yang telah dilakukan.

Setelah presentasi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan masukan kepada kelompok lain. Hal ini mendorong interaksi antar siswa pada saat pembelajaran.

Hal diatas dapat dianalogikan dengan teori Buna'i bahwa Dengan menggunakan pendekatan/metode pembelajaran tertentu, guru diharapkan dapat melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan belajar. Tujuannya adalah untuk membangkitkan semangat dan minat belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menerapkan metode mengajar yang beragam dan mengedepankan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran.⁸²

d. Media pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa dalam proses pembelajaran, Guru menggunakan media pembelajaran seperti PowerPoint dan video animasi terkait etos kerja. Media tersebut membantu dalam penyampaian materi secara lebih menarik dan interaktif.

Hal tersebut dapat dianalogikan dengan teori yang dikemukakan oleh Arifimiboy bahwa setiap siswa memiliki perbedaan dalam penggunaan indra mereka. Beberapa siswa mungkin lebih responsif terhadap informasi visual, sementara yang lain lebih

⁸² Buna'i, Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 66.

berorientasi pada informasi audio atau menggunakan keterampilan motorik mereka. Untuk memenuhi kebutuhan siswa yang berbeda ini, guru perlu mengadopsi pendekatan yang beragam dalam penggunaan media pembelajaran, dengan mempertimbangkan kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.⁸³

e. Menutup pelajaran

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa Guru menutup pelajaran dengan mengulang kembali materi yang baru saja dipelajari oleh siswa. Kemudian merangkum materi yang telah dijelaskan dan terakhir, menutup pelajaran dengan doa.

Pada kegiatan menutup pelajaran, ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk menutup pelajaran, yaitu: (1) Meninjau kembali materi yang telah dipelajari (2) Merangkum inti pengajaran (3)

Membuat ringkasan (4) Melakukan evaluasi.⁸⁴

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka Berbasis *Problem Based Learning* di SMK Negeri 2 Jember

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi proses evaluasi pembelajaran dilakukan menggunakan penilaian formatif melalui observasi saat proses diskusi dan presentasi. Hal ini memungkinkan guru untuk melihat sejauh mana keterlibatan dan

⁸³ Arifmiboy, *Microteaching Model tadaluring* (Ponorogo: Wade Group, 2019),121.

⁸⁴ Rusmaini, *Kemampuan Dasar Mengajar*, 48

kemampuan siswa dalam memberikan solusi terhadap masalah yang diberikan. Selain itu, guru juga menilai kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran dan hasilnya menunjukkan prestasi yang baik. Selanjutnya, guru juga menggunakan tes objektif pilihan ganda sebagai bentuk penilaian terhadap pemahaman siswa. Hasil penilaian menunjukkan bahwa siswa mencapai nilai yang sempurna dan melebihi Ketuntasan Belajar Minimal yang ditetapkan.

Hal tersebut dapat dianalogikan dengan teori yang dikemukakan oleh Anindito Aditomo bahwa langkah berikutnya adalah tahap asesmen pembelajaran atau evaluasi. Asesmen pembelajaran bertujuan untuk mengukur aspek yang seharusnya diukur dan memiliki pendekatan yang holistik. Asesmen dapat dilakukan secara formatif maupun sumatif. Asesmen formatif memiliki dua bentuk, yaitu asesmen pada awal pembelajaran dan asesmen selama pembelajaran berlangsung. Asesmen formatif yang dilakukan selama pembelajaran dapat digunakan sebagai dasar untuk merefleksikan keseluruhan proses belajar. Setelah itu, guru perlu melakukan asesmen sumatif untuk memastikan pencapaian keseluruhan tujuan pembelajaran.⁸⁵

⁸⁵ Anindito Aditomo, *Panduan Pembelajaran*, 4

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan sebelumnya mengenai "Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023", dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka Berbasis *Problem Based Learning* di SMK Negeri 2 Jember adalah Guru PAI melakukan perencanaan pembelajaran dengan menciptakan modul ajar. Langkah-langkah dalam membuat modul ajar diantaranya: a) memahami Capaian Pembelajaran (CP), b) Merumuskan Tujuan Pembelajaran, c) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran, d) Merencanakan Pembelajaran dan Asesmen.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka Berbasis *Problem Based Learning* di SMK Negeri 2 Jember melibatkan beberapa tahapan, yaitu: a) pembukaan pelajaran dengan salam, doa, dan pemeriksaan kehadiran siswa. b) penyampaian materi pelajaran tentang etos kerja. c) penggunaan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, seperti penjelasan materi, tugas kelompok. d) pencarian referensi dan data terkait masalah, serta diskusi dan presentasi hasil

pembelajaran. e) Media pembelajaran seperti PowerPoint dan video animasi digunakan untuk menyampaikan materi secara menarik dan interaktif. e) Pelajaran ditutup dengan pengulangan materi yang baru dipelajari oleh siswa.

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka Berbasis *Problem Based Learning* di SMK Negeri 2 Jember dilakukan dengan a) melalui penilaian formatif menggunakan observasi saat proses diskusi dan presentasi. b) melalui penilaian tes objektif dengan pilihan ganda dan uraian yang menunjukkan prestasi yang baik serta melampaui standar minimal yang ditetapkan.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan sebelumnya, terdapat beberapa saran yang diajukan oleh peneliti, yaitu:

1. Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Jember
 - a. Mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan penggunaan media pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi informasi. Hal ini penting mengingat era saat ini yang sudah serba teknologi, sehingga penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan operasional teknologi yang bermanfaat.
 - b. Memastikan pembelajaran menjadi lebih menarik dengan menelusuri sumber belajar yang beragam untuk memperkaya materi pelajaran.

2. Guru PAI SMK Negeri 2 Jember

- a. Memperhatikan pembelajaran yang inovatif dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sehingga siswa terlibat aktif dan kritis dalam pembelajaran. Hal ini penting mengingat kelemahan pembelajaran PAI yang telah dibahas dalam konteks penelitian.
- b. Salah satu contoh model pembelajaran yang disarankan adalah *Problem Based Learning*, yang memungkinkan siswa mendekati materi pelajaran pada realitas dan problematika sosial. Dengan pendekatan ini, siswa dapat lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

Jadi, saran-saran yang diajukan adalah untuk mendukung penggunaan media pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi, memperhatikan pembelajaran inovatif, dan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Daftar Pustaka

- Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (LPSP: Semarang), 2019.
- Aditomo, Anindito. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah* (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia), 2022.
- Agus Purwanto, Nurtanio *Pengaruh Politik dalam Bidang Pendidikan, dalam Jurnal Manajemen Pendidikan, No.02/Th IV/Oktober/2008.*
- Alhamuddin, *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi (1947-2013)*, (Jakarta: Prenadamedia Grup), 2019.
- Amir, M Taufiq *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta), 2009.
- Arifmiboy, *Microteaching Model tadaluring* (Ponorogo: Wade Group), 2019.
- Buna'i. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing), 2019.
- Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, (Jakarta : Sekretariat Jenderal Kemendikbudristek), 2021.
- Drajat, Zakiyah *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang), 2005.
- Gressyela Saputri, Adisyah dan Syunu Trihantoyo. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Dalam Perspektif Merdeka Belajar Di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Volume 10 Nomor 02 Tahun 2022.
- Hamidah, dan Syamsidah *Buku Model Problem Based Learning (PBL) Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan*, (Yogyakarta: Budi Utama), 2018.
- Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, cet.I), 2020.
- Hendri, Nofri *Merdeka Belajar : Antara Retorika Dan Aplikasi*, (E-Tech Jurnal : 2020)
- Hidayat, Rahmat *Dinamika Perkembangan Kurikulum di Indonesia*, (Jakarta: LABSOS), 2017.

<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>. Dikutip pada tanggal 21 Februari 2023, pukul 11.06

<https://pskp.kemdikbud.go.id/berita/detail/313037/kurikulum-merdeka-dengan-berbagaikeunggulan>. Dikutip pada tanggal 21 Februari 2023, pukul 11.19

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'anul Karim Tafsir Perkata Kode Arab*, (Jakarta: PT Insan Media Pustaka), 2018.

Khoirurrijal., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi), 2022.

Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

Miles, Matthew B. and Saldana., *Qualitative Data Analysis a methods Sourcebook* (Amerika:SAGE), 2014.

Presiden Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*.

Rusmaini. *Kemampuan Dasar Mengajar* (Banten: UNPAM Press), 2019.

Sidiq, Umar dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya), 2019.

Sudrajat, Ajat dan Eneng Hernawati, *Model-Model Pembelajaran Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Kementrian Agama RI), 2020.

Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Aceh: PeNA), 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta), 2013.

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press), 2020.

Lampiran 1**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M FAHRUL NAUFAL FAHRUSY
NIM : T20191494
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak dapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 1 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



M. FAHRUL NAUFAL FAHRUSY
NIM.T20191494

Lampiran 2

Matriks Penelitian

Judul	Komponen	Unsur	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember	<ol style="list-style-type: none"> Kurikulum Merdeka Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam 	<ol style="list-style-type: none"> Perencanaan Model <i>Problem Based Learning</i> Pelaksanaan Model <i>Problem Based Learning</i> Evaluasi Model <i>Problem Based Learning</i> 	<ol style="list-style-type: none"> Data Primer <ul style="list-style-type: none"> Kabid Kurikulum Guru PAI Siswa SMKN 2 Jember Data Sekunder <ul style="list-style-type: none"> Dokumenter Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan kualitatif dan jenis penelitian field research(Studi kasus) Subjek penelitian : tehnik purposive Pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Tehnik Analisis Data <ol style="list-style-type: none"> Kondensasi Data Penyajian Data Penarikan Kesimpulan keabsahan data: <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi sumber Triangulasi Tekni 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka berbasis <i>Problem Based Learning</i> di SMKN 2 Jember? Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka berbasis <i>Problem Based Learning</i> di SMKN 2 Jember? Bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka berbasis <i>Problem Based Learning</i> di SMKN 2 Jember?

Lampiran 3

Instrumen Penelitian

A. Instrumen Observasi

1. Letak geografis SMK Negeri 1 Jember
2. Observasi pelaksanaan pembelajaran PAI melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*
3. Observasi proses evaluasi pembelajaran PAI

B. Instrumen wawancara

1. Wawancara Waka kurikulum SMKN 2 Jember
 - a. Bagaimana konsep kurikulum Merdeka Menurut bapak?
 - b. Apakah sarana dan prasarana di SMKN 2 Jember memadai untuk menerapkan kurikulum merdeka?
 - c. Persiapan apa saja yang dibutuhkan sekolah untuk menerapkan kurikulum merdeka?
 - d. Upaya apa saja yang dilakukan untuk menerapkan kurikulum Merdeka agar berjalan efektif?
 - e. Apa hambatan selama menerapkan kurikulum Merdeka di sekolah dan bagaimana solusinya?
2. Wawancara guru PAI SMKN 2 Jember
 - a. Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PAI?
 - 1) Perencanaan apa saja yang harus disiapkan dalam menerapkan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI melalui problem Based Learning?

- 2) Mengapa Bapak menggunakan model problem Based Learning?
 - 3) perangkat pembelajaran apa saja yang digunakan dalam perencanaan pembelajaran PAI?
 - 4) Apakah Bapak menggunakan media pembelajaran dan apa saja yang digunakan?
 - 5) Apakah ada kesulitan dalam membuat perangkat pembelajaran?
 - 6) Bagaimana solusi bapak dalam menghadapi kesulitan dalam membuat perangkat pembelajaran?
- b. Bagaimana proses pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI melalui model problem Based Learning?
- 1) Bagaimana proses pembelajaran di kelas menggunakan problem Based Learning?
 - 2) Apakah efektif dalam menggunakan model *Problem Based Learning* dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pelajaran PAI?
 - 3) Bagaimana langkah-langkah proses pembelajaran di kelas melalui model problem Based Learning?
 - 4) Apakah peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan melalui model problem Based Learning?
 - 5) apakah ada hambatan selama mengajar di kelas menggunakan model problem Based Learning?

- 6) Bagaimana menghadapi hambatan tersebut dan bagaimana solusinya?
- c. Bagaimana evaluasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI melalui model problem Based Learning?
 - 1) evaluasi Apa saja yang dilakukan dalam menerapkan kurikulum merdeka melalui model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PAI?
 - 2) Bagaimana ketuntasan nilai peserta didik?
3. Wawancara untuk siswa SMKN 2 Jember
 - a. Bagaimana proses pembelajaran PAI dan budi pekerti di kelas?
 - b. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran PAI di kelas?
 - c. Apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* efektif dilakukan untuk siswa?

C. Instrumen Dokumentasi

1. Profil Sekolah SMK Negeri Jember
2. Visi-Misi SMK Negeri Jember
3. Keadaan guru dan pegawai SMK Negeri Jember
4. Keadaan siswa berdasarkan jurusan dan agama SMK Negeri Jember
5. Modul Ajar

MODUL AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Informasi Umum

Nama Penyusun	:	MAHRUS ALI, S.Pd.I
Institusi	:	SMK Negeri 2 Jember
Tahun Penyusunan	:	2023
Jenjang Sekolah	:	SMK
Kelas	:	X
Alokasi Waktu	:	3 Jp (135 Menit)

Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu menganalisis ayat Al- Qur'an dan hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; dapat membaca Al- Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al- Qur'an serta Hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta bahaya dari pergaulan bebas dan zina; dapat menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; meyakini bahwa sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina adalah perintah agama; dan membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan lebih berhati- hati dan menjaga kehormatan diri

Tujuan Pembelajaran

Fase : E
 Elemen : AL-QUR'AN
 Tujuan Pembelajaran :

10.1.1 Peserta didik dapat membaca Q.S. al-Maidah/5: 48; dan Q.S. at-Taubah /9: 105 dan hadis tentang kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja dengan fasih dan lancar sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf.

10.1.2 Peserta didik dapat menganalisis hukum tajwid Q.S. al-Maidah/5: 48; dan Q.S. at-Taubah /9: 105 tentang kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja.

10.1.3 peserta didik dapat menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk

berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja
10.1.4 peserta didik dapat membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja

Kata Kunci : al-Qur'an, hadis, tajwid, kompetisi dalam kebaikan, etos kerja

Pertanyaan inti :

1. Mengapa sikap berkompetisi dalam kebaikan dan etos sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari?
2. Bagaimana cara menerapkan sikap kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja dalam kehidupan sehari-hari?
3. Apakah manfaat yang diperoleh dengan menerapkan sikap kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja dalam kehidupan sehari-hari?

Kompetensi Awal :

Siswa telah memiliki kemampuan awal dalam membaca al-Qur'an dan hadis. Serta memiliki pemahaman tentang ilmu tajwid.

Profil Pelajar Pancasila :

Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

Sarana dan Prasarana :

Fasilitas pembelajaran yang diperlukan diantaranya LCD Projector, multimedia pembelajaran interaktif, mushaf al-Qur'an, kitab tajwid, kitab tafsir al-Qur'an, komputer/laptop, printer, alat pengeras suara, jaringan internet. Sarana dan prasarana ini bisa disesuaikan dengan kondisi di sekolah masing-masing.

Target Siswa :

Kategori siswa dalam proses pembelajaran ini adalah siswa reguler/tipikal

Jumlah Siswa :

Maksimum 36 siswa

Ketersediaan Materi :

Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas, untuk siswa yang sulit memahami konsep.

Moda Pembelajaran :

Tatap muka

Materi ajar, alat dan bahan:

Materi atau sumber pembelajaran yang utama: Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA (Kemdikbud Tahun 2021). Adapun sumber pembelajaran dari internet diantaranya :

- <http://pm.unida.gontor.ac.id/hukum-belajar-tajwid-dan-makhori-al-huruf/>
- <https://simadrasah.com/diagram-catatan-tajwid-lengkap/>

1. Alat dan bahan yang diperlukan : papan tulis, spidol, alat tulis

Kegiatan Pembelajaran Utama

Pengaturan siswa:

- Individu
- Berpasangan
- kelompok

Metode:

- *Talaqqi*
- *Diskusi*
- *Demonstrasi*

Model :

- *Problem Based Learning*

Asesmen :

1. Asesmen dilakukan melalui asesmen individu dan kelompok
2. Jenis asesmen:
 - Performa (praktik)
 - Observasi

Persiapan pembelajaran : (5 menit)

1. Guru memeriksa dan memastikan semua sarana dan prasarana yang diperlukan tersedia.
2. Memastikan bahwa ruang kelas sudah bersih, aman dan nyaman
3. Menyiapkan bahan tayang dan multimedia pembelajaran interaktif

Urutan kegiatan pembelajaran:

Pendahuluan (15 menit)

1. Siswa berdoa secara bersama-sama dan melakukan tadarus Q.S. al-Maidah/5: 48; dan Q.S. at-Taubah /9: 105
2. Guru menyapa setiap siswa dengan kontak mata dan menanyakan kondisi masing-masing dan menyampaikan apersepsi.
3. Guru membagi siswa secara berpasangan untuk melakukan mengidentifikasi tajwid yang ada dalam Q.S. al-Maidah/5: 48; dan Q.S. at-Taubah /9: 105..
4. Guru menjelaskan bahwa para siswa (sesuai pasangannya) akan saling membantu untuk mengidentifikasi tajwid yang ada dalam Q.S. al-Maidah/5: 48; dan Q.S. at-Taubah /9: 105.

Kegiatan Pembelajaran Inti (105 menit)

5. Para siswa membaca Q.S. al-Maidah/5: 48; dan Q.S. at-Taubah /9: 105 dan hadis terkait secara bersama-sama dipimpin oleh guru.
6. Guru meminta salah satu siswa untuk membaca Q.S. al-Maidah/5: 48; dan Q.S. at-Taubah /9: 105 dan hadis terkait
7. Secara bergiliran dengan metode *talaqqi*, siswa membaca Q.S. al-Maidah/5: 48; dan Q.S. at-Taubah /9: 105 dan hadis langsung dihadapan guru.
8. Guru memberikan koreksi atau penekanan terhadap bacaan siswa.
9. Guru menampilkan video seorang remaja yang gigih dalam belajar al-Qur'an.
10. Guru menanya siswa tentang video yang telah ditampilkan kemudian siswa menjelaskan informasi dari video terkait dengan materi tentang etos kerja
11. Kemudian siswa mengerjakan penugasan dengan panduan gambar yang ditampilkan
12. Guru juga melakukan pengawasan kepada siswa agar siswa melaksanakan kegiatan dengan benar dan juga sebagai

proses guru melihat mana siswa yang akan dipersiapkan untuk presentasi

13. Guru secara bergantian menunjuk siswa untuk menjelaskan tentang pengertian meraih kesuksesan dengan kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja
14. Selama proses pengerjaan tugas dan presentasi guru mengobservasi aspek kemandirian bernalar kritis dan kreativitas siswa

Penutup Pembelajaran (10 menit)

15. Bersama-sama dengan siswa menyusun rangkuman atau kesimpulan dan memberikan penguatan materi yang telah disampaikan
16. guru membagikan lembar refleksi untuk mencari tahu kesulitan yang masih dialami oleh siswa
17. Guru meminta salah satu siswa untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir. Setelah selesai, siswa tersebut kemudian memimpin doa selesai kegiatan.
18. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama.

Diferensiasi:

- Untuk siswa yang berminat belajar dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca Q.S. al-Maidah/5: 48; dan Q.S. at-Taubah /9: 105 sesuai dengan bacaan *qira'ah sab'ah* (*qira'ah* yang dinisbahkan kepada tujuh imam qiraat yang terkemuka) dan menguraikan hukum tajwid secara lebih rinci.
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar membaca al-Qur'an pada pembelajaran di luar kelas sesuai kesepakatan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar membaca al-Qur'an kepada teman sebaya atau belajar kepada ustadz di lingkungan tempat tinggal masing-masing.

Refleksi Guru

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

1. Apakah semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran?
2. Kesulitan apa yang dialami?
3. Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
4. Apakah kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada diri siswa?
5. Apakah kegiatan pembelajaran ini bisa membangun kesadaran siswa tentang pentingnya akhlak terhadap sesama untuk saling menghargai dan menyayangi?

Asesmen:

1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

Pertanyaan	Jawaban	
	Ya	tidak
Apakah sudah bisa membaca al-Quran dengan lancar dan fasih ?		
Apakah kalian rutin membaca al-Qur'an setiap hari?		
Apakah kalian sudah hafal surat - surat pendek dalam al-Qur'an?		

2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

- a. Asesmen saat *talaqqi*

Asesmen ini dilakukan ketika siswa membaca al-Qur'an secara langsung dihadapan guru.

Rubrik Penilaian membaca al-Qur'an:

Pedoman penilaian membaca Q.S. al-Maidah/5: 48; dan Q.S. at-Taubah /9: 105			
Aspek yang dinilai	Indikator kemampuan	Nilai	Paraf Guru
l. Kelancaran dalam membaca ayat Al-Qur'an dan hadits Tajwid Makhraj	• Membaca dengan lancar • Tidak melakukan kesalahan tajwid dan makhraj	100	
	• Membaca dengan lancar • Melakukan 1-5 kesalahan tajwid dan makhraj	90	
	• Melakukan 6-10 kesalahan tajwid dan makhraj	80	
	• Melakukan 11-15 kesalahan tajwid dan makhraj	70	
	• Melakukan 16-20 kesalahan tajwid dan makhraj	60	
	• Melakukan lebih dari 20 kesalahan tajwid dan makhraj	50	

b. Asesmen selama proses mengidentifikasi tajwid secara berpasangan

Siswa juga dinilai berdasarkan hasil pengamatan saat proses mengidentifikasi tajwid secara berpasangan Q.S. al-Maidah/5: 48; dan Q.S. at-Taubah /9: 105 secara berpasangan, dengan lembar kerja :

Lembar kerja pengamatan kegiatan mengidentifikasi tajwid secara berpasangan Q.S. al-Maidah/5: 48; dan Q.S. at-Taubah /9: 105

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati			Skor			
		Aktif	Kerjasama	Disiplin	1	2	3	4
1	Andi							
2	Ari							
Nilai = Skor x 2,5								

Refleksi untuk Siswa

Nama Siswa :	
Kelas :	
Pertanyaan refleksi	Jawaban Refleksi
Bagian manakah yang menurutmu paling sulit dari pelajaran ini?	
Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?	

Daftar Pustaka

1. Al-Quran dan Terjemahannya, oleh Kementerian Agama RI
2. Kitab Hadits Shahih Bukhari dan Muslim
3. Ahmad Taufik dan Nurwastuti Setyowati. 2021. *PAI dan Budi Pekerti Kelas X SMA*, Jakarta: Kemdikbud RI

Lembar Kerja Siswa

Nama Siswa :		
Kelas :		
Tahapan	Kegiatan Siswa/ Pertanyaan	Catatan Hasil Kegiatan
Stimulasi	Siswa mengamati tayangan tentang remaja yang gemar membaca, mahir, dan hafal al-Qur'an melalui youtube atau media lain.	
Identifikasi Masalah	Faktor apa saja yang mempengaruhi seseorang mudah membaca al-Qur'an dengan fasih dan lancar? Apakah ada hubungannya antara dosa dengan kemampuan membaca al-Qur'an? Apa saja usaha yang dapat dilakukan untuk membaca al-Qur'an dengan fasih dan lancar?	
Mengumpu	Kumpulkan informasi sebanyak	

lkan informasi	mungkin terkait dengan cara membaca al-Qur'an dengan fasih dan lancar sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf	
Mengolah informasi	Catat dan klasifikasikan informasi yang diperoleh untuk kemudian dijadikan dasar untuk menjawab persoalan	
Verifikasi dan presentasi hasil	Lakukan verifikasi hasil olah data, pastikan temuan kalian sudah benar dan kemudian presentasikan	
Generalisasi	Buatlah kesimpulan dari hasil kajiankelompok kalian.	

Bahan Bacaan Siswa

- <http://pm.unida.gontor.ac.id/hukum-belajar-tajwid-dan-makhorij-al-huruf/>
- <https://simadrasah.com/diagram-catatan-tajwid-lengkap/>

Bahan Bacaan Guru

- [Kitab Tafsir al-Misbah](#)
- [Kitab Hadis Shahih Bukhari Muslim](#)

Materi Pengayaan:

Siswa yang memperoleh capaian tinggi akan diberikan pengayaan berupa kegiatan tambahan terkait dengan kajian topik. Siswa belajar membaca Q.S. al-Maidah/5: 48; dan Q.S. at-Taubah /9: 105 sesuai dengan qira'ah sab'ah dan mengidentifikasi tajwid secara lebih mendalam, kemudian menelaah terjemah dan kandungan ayat. Sedangkan siswa yang menemukan kesulitan akan memperoleh pendampingan dari guruberupa bimbingan personal atau kelompok dengan langkah-langkah kegiatan yang lebih sederhana. Siswa diminta mengulang-ulang bacaan Q.S. al-Maidah/5: 48; dan Q.S. at-Taubah /9: 105 dan mengidentifikasi tajwid, yakni hukum nun sukun/tanwin dan hukum mim sukun.

Q.S. al-Maidah/5: 48

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٤٨﴾

Artinya: “Dan Kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) dengan membawa kebenaran, yang membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan menjaganya, maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti keinginan mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Kalau Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap karunia yang telah diberikan-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu diberitahukan-Nya kepadamu terhadap apa yang dahulu kamu perselisihkan”. (Q.S. al-Maidah/5: 48)

Q.S. at-Taubah /9: 105

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitah-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Q.S. at-Taubah /9: 105)

Kandungan Q.S. al-Maidah/5: 48:

Q.S. al-Maidah/5: 48 mengandung pesan-pesan mulia sebagai berikut:

1. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah Swt. dengan *haq* (kebenaran)
2. Kitab Al-Qur'an berfungsi membenarkan kitab-kitab sebelumnya.
3. Kitab suci Al-Qur'an juga menjadi pengawas, pemelihara, penjaga kitab-kitab terdahulu. Al-Qur'an memelihara dan mengukuhkan prinsip ajaran Ilahi yang bersifat universal (*kully*) dan mengandung kemashlahatan abadi bagi umat manusia sepanjang masa.
4. Allah Swt. memerintahkan agar menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.
5. Tiap-tiap umat memiliki aturan (*syariat*) yang akan menuntunnya menuju kebahagiaan abadi.
6. Allah Swt. telah menjadikan syariat Nabi Muhammad Saw. sebagai penyempurna syariat para nabi terdahulu serta membatalkan syariat sebelumnya.

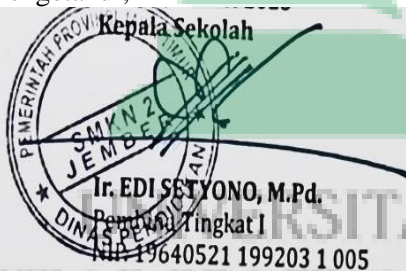
7. Umat Islam diperintahkan untuk berlomba-lomba dengan sungguh-sungguh dalam berbuat kebaikan.
Kandungan Q.S at-Taubah/9 ayat 105:

Q.S at-Taubah/9 ayat 105 mengandung pesan-pesan mulia sebagai berikut:

1. Allah Swt. memerintahkan untuk beramal shaleh hingga manfaatnya bisa dirasakan oleh diri sendiri maupun masyarakat luas.
2. Setiap amal akan dilihat oleh Allah Swt., Rasulullah Saw. dan mukminin di akhirat kelak.
3. Menumbuhkan inisiatif untuk melakukan amal shaleh sehingga orang lain ikut tergerak untuk melakukannya.
4. Setiap manusia akan kembali ke kampung akhirat, dan menerima balasan amal perbuatannya.

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Ir. EDI SETYONO, M.Pd.

Pendidik Tingkat I

NIP. 19640521 199203 1 005

Pendidik/Pengajar
PAI dan Budi Pekerti

MAHRUS ALI, S.Pd.I

NIGTT. 991001105

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4

Surat Keterangan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-0907/ln.20/3.a/PP.009/03/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMK NEGERI 2 JEMBER

Jl. Tawang Mangu No.59, Lingkungan Panji, Tegalgede, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember,

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191494
Nama : M FAHRUL NAUFAL FAHRUSY
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Kurikulum Merdeka

Melalui Model Pembelajaran

Problem Based Learning pada Mata

Pelajaran Pendidikan Agama Islam

di SMK Negeri 2 Jember Tahun

Pelajaran 2022/2023" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ir. EDI SETYONO, M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 02 Maret 2023


Wakil Dekan Bidang Akademik,

MASHUDI

Lampiran 5

Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2
JEMBER**

Jl. Tawangmangu No. 59 Telp. Faks. (0331) 337930, 331376
Website : www.smkn2jember.sch.id, E-mail : smknegeri2jember@gmail.com
J E M B E R - 68126

SURAT KETERANGAN

No. 070/281/101.6.5.20/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMKN 2 Jember menerangkan bahwa :

- a. Nama : M FAHRUL NAUFAL FAHRUSY
- b. NIM : T20191494
- c. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
- d. Perguruan Tinggi : UIN KHAS JEMBER

Telah melaksanakan penelitian tentang "Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023" yang dilaksanakan pada tanggal 17 Maret s.d 14 Mei 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Jember, 17 Mei 2023

Kepala Sekolah



Ir. EDI SETYONO, M.Pd.

Pendidikan Tingkat I

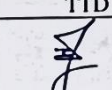
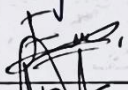

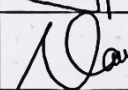

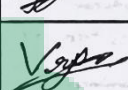
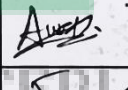

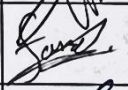
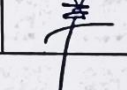



NIP. 19640521 199203 1 005



Lampiran 6

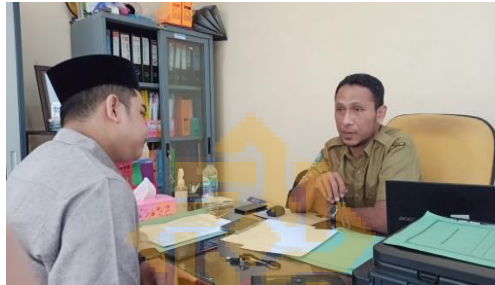
Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	TTD
1	17 Maret 2023	Permohonan izin penelitian dan menyerahkan surat izin penelitian di SMK Negeri 2 Jember	H. Nur Hasyim, S.Ag, M.Pd.I	
2	20 Maret 2023	Observasi segala kegiatan yang berhubungan dengan objek penelitian di SMK Negeri 2 Jember	Excelyno Magenta	
3	21 Maret 2023	Wawancara bersama Waka Kurikulum SMK Negeri 2 Jember	Zainal Abidin, S.Kom, MM	
4	03 April 2023	Wawancara dengan kepala perpustakaan SMK Negeri 2 Jember	Yayuk Puji Rahayu	
5	04 April 2023	Wawancara bersama guru PAI SMK Negeri 2 Jember	Mahrus Ali, S.Pd.I	
6	04 April 2023	Wawancara bersama kepala ISO SMKN Negeri 2 Jember	Hari Suyanto, S.Pd, MT	
7	14 April 2023	Wawancara bersama siswa SMK Negeri 2 Jember	Farel Dwi Fatgam Daniswara	
8	14 April 2023	Wawancara bersama siswa SMK Negeri 2 Jember	Betari Vesya Candra	
9	14 April 2023	Wawancara bersama siswa SMK Negeri 2 Jember	Aura Silvia Puspa Negara	
10	14 April 2023	Wawancara bersama siswa SMK Negeri 2 Jember	Excelyno Magenta	
11	17 April 2023	Wawancara bersama Waka Kurikulum SMK Negeri 2 Jember	Zainal Abidin, S.Kom, MM	
13	17 April 2023	Wawancara bersama siswa SMK Negeri 2 Jember	Farel Dwi Fatgam Daniswara	
14	17 Mei 2023	Mengurus surat selesai Penelitian di SMK Negeri 2 Jember	H. Nur Hasyim, S.Ag, M.Pd.I	

Lampiran 7

Dokumentasi Wawancara



Wawancara bersama Waka Kurikulum (Zainal Abidin, S.Kom. MM)



Wawancara bersama Guru PAI (Mahrus Ali, S.Pd.I)



Wawancara bersama siswi SMK Negeri 2 Jember
(Betari Vesya Candra dan Aura Silva Puspa Negara)



Wawancara bersama siswa SMK Negeri 2 Jember
(Farel Dwi Fatgam Daniswara Excelyno Magenta)

Lampiran 8

Biodata Penulis



Nama : M Fahrul Naufal Fahrusy
 NIM : T20191494
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 08 Februari 2001
 Alamat : Dusun Krajan, RT 001/ RW 006 Desa Pakistaji.
 Kecamatan Kabat kabupaten Banyuwangi.
 Nomor Handphone : 089620037046

Riwayat Pendidikan

1. TK AN-Najahiyyah Pakistaji (2007)
2. MI AN-Najahiyyah Pakistaji (2013)
3. SMP A. Wahid Hasyim Jombang (2016)
4. MAN 1 BANYUWANGI (2019)
5. UIN KHAS JEMBER (2023)